

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
PENGUASAAN MATERI HAJI PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTS PONDOK PESANTREN AL WAHID PAPE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ilmiah sebagai Salah Satu Tahapan
dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

SYARIFUDDIN

NIM: 2020203886108002

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifuddin
NIM : 2020203886108002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Haji Peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 2 Januari 2023
Mahasiswa,



Syarifuddin
NIM: 2020203886108002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudara Syarifuddin, NIM: 2020203886108002, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Haji Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

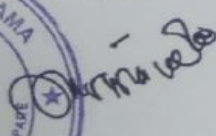
Ketua	: Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	
Sekretaris	: Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	
Penguji I	: Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	
Penguji II	: Dr. Usman, M.Ag.	

Parepare, 13 Februari 2023

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare




Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين و على آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya, sehingga dapat tersusun tesis ini. Salawat dan salam atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penyusun menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penyusun, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, teristimewa kepada kedua orang tua penyusun (Ayahanda. Saing dan Ibunda Ibahe). Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd, dan Dr. Muhammad Kamal Subair, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Usman., M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
4. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., sebagai Penguji I dan Dr. Usman., M.Ag., sebagai Penguji II, dengan tulus menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

6. Dr. Ali Rahim, M.A., sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kab. Sidrap yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melanjutkan studi pada Program Magister Pascasarjana IAIN Parepare.
7. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis;
8. Kepada seluruh keluarga besar penyusun, orang tua, saudara dan saudariku, dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini;
9. Kepada seluruh guru, teman, sahabat, dan seperjuangan penyusun yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 2 Januari 2023

Penyusun,

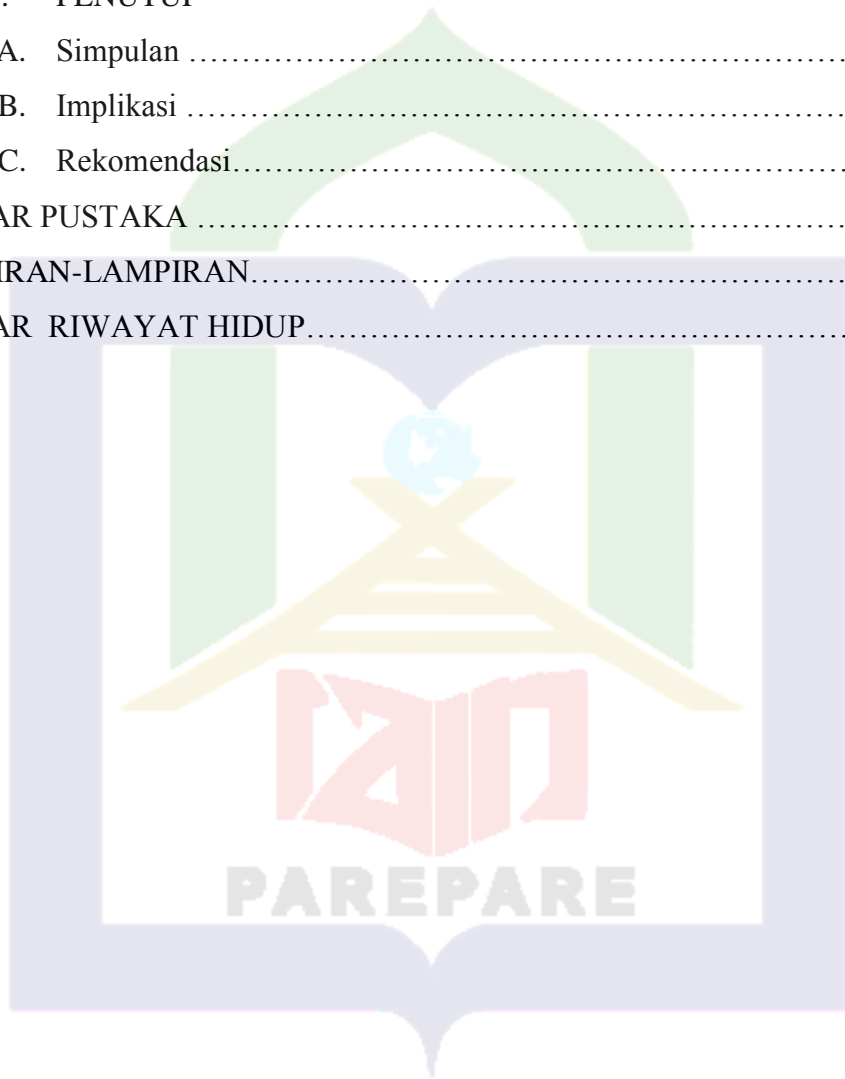

Syarifuddin

NIM: 2020203886108002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASIPARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Garis Besar Isi Tesis.....	13
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	15
B. Analisis Teoritis variabel.....	18
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	41
D. Hipotesis Tindakan.....	42
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Prosedur Penelitian	48
E. Instrumen Penelitian	52
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	59
B.	Pengujian Hipotesis Tindakan.....	91
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V.	PENUTUP	
A.	Simpulan	100
B.	Implikasi	101
C.	Rekomendasi.....	101
	DAFTAR PUSTAKA	102
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	1.1.	Matriks Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	9
Tabel	4.1.	Pemahaman peserta didik pada pertemuan 1, siklus I.....	62
Tabel	4.2.	Pemahaman peserta didik pada pertemuan 2, siklus I.....	65
Tabel	4.3.	Rata-rata Pemahaman peserta didik pada siklus I.....	66
Tabel	4.4.	Skor tes kelas II pada siklus I.....	68
Tabel	4.5.	Pemahaman peserta didik pada pertemuan 3, siklus II.....	73
Tabel	4.6.	Pemahaman peserta didik pada pertemuan 4, siklus II.....	75
Tabel	4.7.	Skor tes kelas II pada siklus II.....	77
Tabel	4.8.	Rata-rata Pemahaman peserta didik pada siklus II.....	78
Tabel	4.9.	Pemahaman peserta didik dalam pertemuan 5, siklus III...	83
Tabel	4.10.	Pemahaman peserta didik pada pertemuan 6, siklus III....	86
Tabel	4.11.	Skor tes kelas II pada siklus III.....	87
Tabel	4.12.	Rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus III.....	88
Tabel	4.13.	Rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I, II, III.....	92
Tabel	4.14.	Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Penelitian.....	42
Gambar 2	Siklus Penelitian.....	44
Gambar 3	Menyebutkan gerakan tentang materi haji	95
Gambar 4	Memberikan contoh gerakan kepada peserta didik lain....	95
Gambar 5	Memberikan contoh gerakan haji yang diminta guru.....	95
Gambar 6	Mampu mempraktekkan gerakan haji.....	96
Gambar 7	Mampu mempraktekkan gerakan haji secara berurutan....	96



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu'ima*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِينُ اللّٰهِ *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama Syarifuddin
NIM 2020203886108002
Judul Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Haji Peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap

Penelitian ini membahas tentang Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Haji Peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi Haji, penggunaan metode demonstrasi pada materi Haji dan peningkatan pemahaman materi haji melalui penggunaan metode demonstrasi di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Pemahaman peserta didik pada materi Haji pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Sidrap, dapat terlihat pada proses pembelajaran pada siklus I, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57. (2) Upaya untuk meningkatkan pemahaman berhaji peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap dapat ditempuh menggunakan metode demonstrasi. Siklus I pada awal pelajaran diawali dengan menggunakan media audio visual, pada siklus II menggunakan metode demonstrasi. Dan pada siklus III menggunakan metode demonstrasi dan kemudian dilanjutkan dengan presentasi dan praktikum. (3) Peningkatan pemahaman berhaji dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,57, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,33.

Kata kunci: Metode, Demonstrasi, Haji

ABSTRACT

Name : Syarifuddin
NIM : 2020203886108002
Title Thesis : Analysis of the Effectiveness of Demonstration Method in Improving Mastery of Hajj Materials in Fiqh for Grade VIII Students at MTs Al Wahid Pape Islamic Boarding School in Sidrap Regency

This research discussed the Analysis of Demonstration Method Use to Improve Mastery of Hajj Material in Fiqh Subject for Eighth-Grade Students of MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape, Sidrap Regency. The aim of the research was to determine the understanding of the students in the Hajj material in Fiqh lessons, the use of demonstration method in Hajj material in Fiqh lessons, and the improvement of understanding of the Hajj material through the use of this method.

The type of research used in this study was Classroom Action Research (CAR). The location of the research was the Eighth-Grade Class of MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape, Sidrap Regency.

The results of this research showed that (1) the understanding of the students in the Hajj material in Fiqh lessons in the Eighth Grade of MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape, Sidrap Regency, could be seen in the learning process in cycle I, with an average score of 6.57 obtained. (2) Efforts to improve the understanding of Hajj among the Eighth-Grade students of MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape, Sidrap Regency, could be achieved using the demonstration method. In cycle I, the beginning of the lesson was initiated by using audio-visual media, in cycle II by using the demonstration method, and in cycle III by using the demonstration method and then followed by presentation and practical work. (3) The improvement of understanding of Hajj using the demonstration method was shown by the average scores that increased in each cycle. In cycle I, the average score was 6.57, in cycle II it increased to 7.57, and it increased again in cycle III, with an average score of 8.33.

Keywords: *Analysis, Method, Demonstration*

PAREPARE

ملخص البحث

الإسم : شريف الدين
 رقم التسجيل : ٢٠٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٠٢
 موضوع الرسالة : تحليل الاستخدام لمنهج العرضية في إتقان مادة الحج في درس الفقه لطلاب الفصل الثامن في المدرسة الثانوية بمعهد الواحد فافي في المنطقة سيدراف

هذا البحث يبحث عن تحليل الاستخدام لمنهج العرضية لترقية إتقان مادة الحج في درس الفقه لطلاب الفصل السابع في المدرسة الثانوية بمعهد الواحد فافي في المنطقة سيدراف يهدف هذا البحث لمعرفة مدى فهم الطلاب لمادة الحج في درس الفقه. استخدام منهج العرضية ومعرفة ترقية فهم الطلاب باستخدام ذلك المنهج..

والبحث من بحث التصرف الفصلي، ومحل البحث هو الفصل الثامن في المدرسة الثانوية بمعهد الواحد فافي في المنطقة سيدراف

ونتيجة البحث: (١) فهم الطلاب لمادة الحج في درس الفقه في الفصل الثامن في المدرسة الثانوية بمعهد الواحد فافي في المنطقة سيدراف يظهر في عملية التعليم في الدور الأول بالتقدير الإجمالي ٦.٥٧ (٢) محاولة إتقان فهم الحج لطلاب الفصل الثامن في المدرسة الثانوية بمعهد الواحد فافي في المنطقة سيدراف يمكن أن تفعل باستخدام منهج العرضية. الدور الأول في أول التعليم يبدأ باستخدام وسيلة صوتية ومرئية. وفي الدور الثاني يستخدم منهج العرضية وكذلك في الدور الثالث يستخدم منهج العرضية ثم يستمر بالتقديم والتطبيق. (٣) ترقية فهم الحج باستخدام منهج العرضية تكون بتحقيق التقدير الإجمالي والتقدير يرتقي في كل دور. التقدير في الدور الأول ٦.٥٧ وفي الدور الثاني يرتقي إلى ٧.٥٧ وفي الدور الثالث يرتقي إلى ٨.٣٣.

الكلمات الرئيسية : التحليل، المنهج، والعرضية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cita-cita nasional yang harus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Masa depan bangsa Indonesia selain ditentukan oleh sumber alam juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan amanat Undang-Undang di atas, jelaslah bahwa tugas seorang pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang utuh. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, setiap lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun non formal bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan potensi peserta didik secara integral. Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, peran serta masyarakat

¹Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 6.

dalam pengelolaan pendidikan baik secara perorangan, organisasi, maupun kelompok mendapat pengakuan secara konstitusional.²

Islam sangat memperhatikan segala aspek kehidupan umat manusia termasuk masalah pendidikan. Al-Qur'an menegaskan petunjuk dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan usaha pendidikan. Oleh sebab itu, Islam bukan hanya menganjurkan umatnya untuk rajin belajar dan menggali berbagai ilmu, tetapi juga menghargai dan meninggikan derajat mereka yang sudah memiliki ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Berdasarkan ayat tersebut di atas, menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berpendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian untuk menuju kebahagiaan hidup, yang harus dimiliki dan tertanam dalam diri setiap umat Islam. Oleh karena itu, untuk menghasilkan hamba-hamba Allah yang taat dan saleh, Islam menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan, baik

²Undang-Undang Republik Indonesia., *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.*, h. 27.

³Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 910.

dilingkungan sekolah, rumah tangga, maupun dalam lingkungan masyarakat, karena pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam tiga lingkungan.⁴

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw., diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.⁵ Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap masalah ilmu.⁶

Sistem pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan yang cukup pesat. Perubahan tersebut mempunyai tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya. Berbagai pendekatan baru telah diperkenalkan dan digunakan agar proses belajar menjadi lebih berkesan dan bermakna. Teknologi merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam perubahan sistem pendidikan. Dengan adanya teknologi maka pembelajaran akan semakin efektif dan efisien.

Secara psikologis apabila peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Akibatnya timbul rasa

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3.

⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

⁶Mahdi Ghulsyani, *The Holy Qur'an and the Sciences of Nature*, diterjemahkan oleh Agus Effendy, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2016), h. 39.

ketidakpedulian peserta didik terhadap guru agama dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Implikasinya ranah afektif dan ranah psikomotorik tidak tercapai dengan maksimal. Kalau kondisinya sudah seperti itu maka akan sulit mengharapkan peserta didik sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.⁷

Pembelajaran akan lebih menarik jika ada kombinasi yang tepat antara pemilihan metode pembelajaran dengan media yang digunakan. Metode pembelajaran yang baik dipilih oleh guru sebaiknya harus disesuaikan dengan materi sehingga menimbulkan kesan yang positif dalam diri peserta didik. Dengan adanya kesan positif maka materi yang telah disampaikan akan mudah dipahami dan tidak hilang begitu saja seiring dengan datangnya materi-materi baru ataupun karena faktor lain.⁸

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan peserta didik, fasilitas, serta situasi kelas.⁹ Salah satu metode dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode ini dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan

⁷Nurmasa Atapukang, "Kreatif Membelajarkan Pembelajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi dalam Berkomunikasi". Dalam Jurnal Media Komunikasi Vol. 17, Nomor 2, Desember 2016, Universitas Nusa Cendana Kupang, NTT. h.11

⁸Deni Hardianto, *Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif*, Jurnal di Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 3 tahun 2015, Yogyakarta: UNY. h. 32

⁹ Djamarah, S. B., & Zein, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 87

dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁰

Metode yang mampu menciptakan kondisi nyata ke dalam kondisi yang bukan sebenarnya adalah metode demonstrasi. Dengan menerapkan metode demonstrasi, diharapkan peserta didik akan memperoleh manfaat seperti, menyampaikan informasi, meyakinkan pendengar, menghibur pendengar, membuat suatu ide atau gagasan, menyentuh emosi pendengar ataupun dapat memperkenalkan diri dengan cara yang menarik. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peragaan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses.

Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan, dan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mencatat, melakukan, mendemostrasikan dan bertanya terhadap guru.

Proses pembelajaran seringkali dihadapkan pada materi abstrak dan di luar pengalaman peserta didik sehari-hari, sehingga materi menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya media dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009), h. 89.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari faktor-faktor lain seperti guru, fasilitas, serta media pendidikan. Guru sebagai faktor utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menguasai kurikulum, materi pelajaran, metode, evaluasi. Guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.¹¹

Sebagian peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung bergaul dengan kelompok tertentu, jarang bekerja sama dengan orang lain yang memiliki kemampuan rendah, sehingga terjadi kesenjangan antara peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Selain itu peserta didik yang berkemampuan rendah jarang dilibatkan dalam menyelesaikan tugas dan diskusi kelompok. Peserta didik jarang berbagi pendapat dan pengalaman dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang berkemampuan rendah tersebut merasa minder dengan teman lainnya sehingga dalam pembelajaran peserta didik tersebut cenderung pasif, tidak berani tampil di depan kelas meskipun tugas yang diberikan telah diselesaikan.

Pembelajaran agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, baik untuk kepentingan atau untuk mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Sedangkan salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia

¹¹Junaidi, Modul *Pengembangan ICT (Information & Communication Technology) Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)*, (Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h.10.

adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.¹²

Observasi awal yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Terlihat pada guru dalam proses pembelajaran hanya memakai buku paket tanpa dibantu media teknologi, terlihat wajah peserta didik biasa-biasa saja. Dalam proses pembelajaran menggunakan media dan metode yang tepat, terlihat peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru harus mengetahui beberapa hal yang bisa dilakukannya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya, menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menghubungkan kegiatan belajar dengan minat peserta didik dan sebagainya. Guru harus menyadari bahwa ia adalah komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah.¹³

Penyajian pembelajaran agama tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, namun perlu adanya penyesuaian kebutuhan peserta didik terhadap materi dan diikutsertakan sebuah strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik

¹²Junaidi, Modul *Pengembangan ICT (Information & Communication Technology) Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)*, (Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h.10.

¹³Miftah Mucharomah, "Guru di Era Milenia dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin", dalam *Jurnal Edukasia Islamika* : Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, IAIN Pekalongan. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id>.

senang, santai, tidak takut salah, tidak takut disepelkan dan tidak takut ditertawakan. Sehingga tidak tertuju pada *Teacher Oriented* saja.¹⁴

Metode demonstrasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara memperagakan dan mempraktekkan haji atau umrah yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, peserta didik sebelum mempraktekkan haji yang sebenarnya akan lebih bagus melalui demonstrasi terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan video tutorial dalam meningkatkan pemahaman pada materi Haji. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Pemahaman Materi Haji Peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.¹⁵ Guna menghindari terjadinya kekeliruan pembaca dalam memahami penelitian ini maka, peneliti menentukan fokus penelitian sehingga masalah dalam penelitian ini tidak meluas, yaitu:

¹⁴Mulkhan, *Paradigma Intelektual Islam: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah* (Jogjakarta: Sipres, 2015), h. 45.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 285.

Tabel 1.1

Matriks Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Pemahaman peserta didik di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap	Pemahaman peserta didik Fiqih di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap, khususnya materi Haji
2	Penggunaan metode demonstrasi pada materi Haji di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.	Penggunaan metode demonstrasi pada materi Haji di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap. a. Penggunaan metode demonstrasi b. Pelaksanaan metode demonstrasi c. Tujuan metode demonstrasi
3	Peningkatan pemahaman materi haji melalui penggunaan metode demonstrasi di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap	Peningkatan pemahaman materi haji melalui penggunaan metode demonstrasi di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap. a. Peningkatan pemahaman materi Haji b. Penggunaan metode demonstrasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik tentang materi Haji di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Sidrap?
2. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi pada materi Haji di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Sidrap?

3. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman materi haji di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pemahaman peserta didik tentang materi Haji di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Sidrap.
- b. Mendeskripsikan penggunaan Metode demonstrasi peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.
- c. Mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi haji di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman Materi Haji peserta didik. Serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

b. Kegunaan penelitian secara praktis

1) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan yang positif dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar dan juga menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, guru dan komite sekolah dalam mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan metode demonstrasi.

2) Bagi pendidik

Memberikan inovasi dalam proses belajar mengajar sehingga penyajian materi tidak monoton, dan menambah wawasan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

3) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar serta pemahaman peserta didik dengan metode pembelajaran yang cocok dan menarik.

4) Bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan wawasan dalam menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kriteria bahan ajar serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan penggunaan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Pemahaman Materi Haji peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Metode demonstrasi pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan cara memperagakan cara kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
- b. Pemahaman materi Haji bagi peserta didik merupakan kemampuan memahami rukun dan sunnah haji, keterampilan mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan haji.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini akan membahas bagaimana proses pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman pada materi haji bagi peserta didik di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penelitian tesis ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada:

- a. Deskripsi pemahaman peserta didik tentang materi Haji di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Sidrap.
- b. Deskripsi penggunaan Metode demonstrasi peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap

- c. Analisis penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi haji di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

F. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya ambivalens, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian serta tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni landasan teoritis. Selanjutnya, telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada analisis teoritis variabel yang mencakup metode demonstrasi, selanjutnya tentang tinjauan tentang Haji, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta

hipotesis tindakan.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Penulis menguraikan tentang setting penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan prosedur penelitian. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai hasil penelitian dan pembahasan. Penulis kemudian secara tabulasi menguraikan variabel independen. Selanjutnya menggambarkan variabel dependen. Sebagai inti pada bab ini penulis menganalisis data secara menyeluruh data variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai implikasi sebagai dari sebuah penelitian dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Fince, tahun 2014, yang berjudul: Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali. Universitas Tadulako Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 75% dan daya serap klasikal 57,25%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 90% dan daya serap klasikal 80%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I pada pembelajaran Sainspokok bahasan penyebab benda bergerak di SDN Dampala.¹⁶

Penelitian Fince di atas menitik beratkan pada penerapan metode demonstrasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penggunaan metode demonstrasi dalam

¹⁶Fince, "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali". Tesis, (Palu: Universitas Tadulako. 2014), h. xiii

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi haji pada peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

Penelitian yang dilakukan oleh Antep Anom Sadewa, tahun 2015, dengan judul penelitian: Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Peserta didik Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang. Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini, di dalamnya terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar ansambel musik. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII H. Peningkatan kreativitas yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan kreativitas antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 2.5%, (2) Peningkatan kreativitas antara siklus I ke siklus II sebesar 43.75%. Peningkatan hasil belajar yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan hasil belajar antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 26.87%, (2) Peningkatan hasil belajar antara siklus I ke siklus II yaitu sebesar 12.5%.¹⁷

Penelitian Antep Anom Sadewa lebih menitik beratkan pada penerapan metode demonstrasi pada peningkatan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi haji pada peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

¹⁷Antep Anom Sadewa, "Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang", *tesis*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), h. viii.

Penelitian yang dilakukan Rahmi Dewanti, tahun 2020 dengan judul: Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih peserta didik kelas VII MTS Guppi Sapakeke Kab. Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VII MTS Guppi Sapakeke sangat efektif di karenakan peserta didik dapat secara langsung setelah di jelaskan maksud dan tujuannya peserta didik bisa langsung menyaksikan guru fiqih untuk memberikan contoh terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat menyaksikan secara langsung lalu peserta didik pun ikut serta mempraktekkan kegiatan tersebut seperti tayamum, wudhu dan sholat.¹⁸

Penelitian di atas lebih menitik beratkan pada penggunaan metode demonstrasi pada peningkatan pembelajaran Fiqih pada peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi haji pada peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain: Abu Ahmadi, Joko Tri Pasetya, dalam bukunya: *Strategi Belajar Mengajar*. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya bahwa metode demonstrasi berarti memperagakan dan mendemonstrasi gerakan-gerakan

¹⁸Rahmi Dewanti, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih siswa kelas VII MTS Guppi Sapakeke Kab. Gowa", Tesis, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. xvi

sebagaimana yang dicontohkan.¹⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Meyenangkan*, menurut E. Mulyasa, pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya, tanpa itu skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Perlu diingat bahwa pemahaman tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.²⁰

Djajali, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, menurut Beyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.²¹ Kemudian Agoes Soejanto, dalam bukunya *Bimbingan Kearah Belajar Kita yang Sukses*, menurut Gestalt dalam Agus, proses belajar mengajar harus dengan pengertian, yaitu proses ditemukannya suatu pemahaman di dalam belajar. Sebenarnya bahwa pengertian adalah produk dari pada pemahaman, ia paham karena itu dia mengerti.²²

B. Landasan Teoritik Variabel

1. Penggunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering

¹⁹Abu Ahmadi, Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia 2015). h 83.

²⁰E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Meyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008). h.78

²¹Djajali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal 77

²²Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Kita yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 93

disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.²³ Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Harapannya dengan metode demonstrasi hasil belajar peserta didik yang efektif dapat menjadikan nilai peserta didik menjadi lebih baik.²⁴

Metode demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai tahap. Adapun tahap-tahap yang dapat dilakukan antara lain: (1) Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan. (2) Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diujicoba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan. (3) Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan. (4) Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi. (5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi. (6) Meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu. (7) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2014), h. 90.

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 210

berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap peserta didik.²⁵. Sekarang telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat, jika para peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Maka metode demonstrasi dapat menguatkan pemahaman belajar peserta didik, dikarenakan metode demonstrasi membahas tentang keinginan tahu peserta didik dalam mempelajari materi dan memperagakan bahan yang diajarkan guru didepan kelas.

Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan peserta didik dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi.

Adapun menurut Suprijono langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajiakan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap peserta didik

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 92

mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan.²⁶

Menurut menjelaskan bahwa langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- c) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d) Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e) Seluruh peserta didik memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- f) Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik didemonstrasikan.
- g) Guru membuat kesimpulan.²⁷

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan suatu. Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Jadi metode demonstrasi adalah suatu cara yang menerapkan pertunjukan/peragaan oleh guru dalam suatu

²⁶ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Puataka Belajar, 2015), h. 45

²⁷ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning...*, h. 47

proses pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan dapat memahami materi yang diajarkan.

Demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan.

Menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran akan menjadi menarik dan menyenangkan dan hasil belajar peserta didik akan meningkat. Indikator pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam hal ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Aspek afektif meliputi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, sedangkan psikomotorik meliputi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, memperagakan, mendemonstrasikan gerakan-gerakan yang diberikan dalam materi pelajaran, seperti gerakan menggunakan ihram, gerakan tawaf, gerakan sai, gerakan tahallul dan lainnya, yang dirangkum didalam nilai semester peserta didik, dalam mata pelajaran.

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.²⁸

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya;

- (a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal, sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- (b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.152

- (c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.²⁹

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh anak di dalam kelas, suatu kaifiyah melakukan sesuatu.

1) Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

a) Tahap Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- (1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h.153

- (2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
 - (3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
 - (4) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:
 - (a) Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
 - (b) Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.
 - (c) Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
 - (5) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.
- b) Tahap Pelaksanaan
- Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:
- (1) Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
 - (2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
 - (3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
 - (4) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
 - (5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.

- (6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c) Tahap Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.³⁰

Sedangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- (a) Persiapkan alat-alat yang diperlukan.
- (b) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- (c) Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
- (d) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah.
- (e) Guru menugaskan kepada peserta didik agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.³¹

³⁰ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 47-

³¹ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 51

Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.³²

Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan didemonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Semangat peserta didik dalam mengikuti, melaksanakan, dan memperagakan gerakan-gerakan ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi ini penting untuk diaplikasikan dalam pembelajaran, supaya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut pembelajaran menjadi terarah, sistematis, dan runtut. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi merasa pembelajarannya menjadi terarah, dan tidak membuat peserta didik bingung, kegiatan pembelajaran dari awal hingga penutup menjadi runtut maka tujuan yang disusun dapat terlaksana sesuai dengan harapan yang diinginkan peserta didik .

Kriteria peserta didik memiliki daya tarik belajar adalah:

³² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), h. 231

1) Konsentrasi Belajar Tinggi

Ukuran seseorang memiliki daya tarik belajar dapat dilihat dari peserta didik tersebut memiliki konsentrasi belajar yang tinggi. Konsentrasi belajar itu sendiri memiliki pengertian pemusatan perhatian dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran di kelas dengan konsentrasi belajar yang tinggi maka peserta didik akan memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan begitu maka peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan konsentrasi dapat dilihat ketika peserta didik fokus mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, fokus mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru.

2) Motivasi Belajar Tinggi

Adanya motivasi belajar yang tinggi tumbuh dari dalam diri peserta didik dan membentuk komitmen yang kuat sehingga dengan begitu peserta didik tidak akan terpengaruh situasi kelas yang tidak kondusif. Dapat dicontohkan seperti ada teman yang mengajak ngobrol dan ramai di kelas pasti peserta didik akan lebih bisa mengontrol bagaimana menolak dengan halus. Dan akan menghindari hal-hal yang dapat mengecohkan belajarnya.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif peserta didik dengan sumber belajar, atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi pendidik dan peserta didik berjalan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan, dengan menggunakan sumber belajar dan

berbagai media, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan desain sehingga memungkinkan terjadi perubahan positif pada diri peserta didik.³³

Perkembangan dunia digital di Indonesia sangat menjanjikan, dari sisi pengguna internet, pengguna media sosial, bahkan pengguna ponsel pintar. Perusahaan yang hanya mengandalkan cara-cara konvensional dan tradisional akan tergilas oleh perusahaan yang sudah menerapkan teknologi informasi dalam operasional.³⁴

3) Adanya Respons Positif

Peserta didik yang memiliki daya tarik belajar maka akan memberikan respon positif. Peserta didik akan menerima pembelajaran yang diberikan guru dengan senang dan tentunya sangat antusias dalam hal menanyakan materi yang tidak dipahami, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru serta mengerjakan soal yang diberikan guru.

Adapun manfaat daya tarik dalam kegiatan pembelajaran, adalah:

- 1) Menjadikan rasa keingintahuan peserta didik untuk mempelajari materi lebih lanjut.
- 2) Untuk mengendalikan perhatian peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Dengan adanya daya tarik dalam kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan mampu memahami maksud materi yang disampaikan oleh guru.

³³Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis IESQ*, (Makassar: Global, 2020), h. 1.

³⁴Budiman, Muhammad Saleh, dkk, *Covid-19: Pandemi dalam 19 Perspektif*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 25

- 4) Memberikan respon positif terhadap proses kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempengaruhi kualitas suatu pembelajaran.

Daya tarik dalam kegiatan pembelajaran erat sekali kaitannya dengan proses pembelajaran. Manfaat daya tarik dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri adalah membuat mata pelajaran menjadi menarik untuk dipelajari. Daya tarik peserta didik akan muncul jika materi, cara penyampaian dan penyampaiannya memiliki keunikan dan menawarkan sesuatu yang menyenangkan dan berbeda bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan daya serapnya.

Tinjauan penggunaan metode dan media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis di antaranya:

- a) QS. An Nahl/16:89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya:

(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.³⁵

Ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah metode atau media sebagai suatu cara dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al Qur'an kepada Nabi

³⁵Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, (Semarang: Toha Putra, 2003), h.

Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat di atas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu metode yang akan digunakan. Pada surat An-Nahl/16:189 tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri. Sebagaimana keterangan di atas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para peserta didik tentang materi yang sedang mereka pelajari.

Syarat ini sejalan dengan esensitas sebuah metode dalam pengajaran pada QS. Al Isra'/17: 84. Selain hal tersebut, sebuah media juga harus mampu menjadi petunjuk untuk melakukan sesuatu yang baik. Sedangkan mengenai Al Qur'an sebagai rahmat dan pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah metode dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan. Hal tersebut karena tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi sisi afektif dan psikomotor para peserta didik. Dalam hal ini maka media harus mampu meraih tujuan pendidikan tersebut.

b) QS. Al Maidah/5:16.

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.³⁶

Allah Swt menyebutkan tiga macam kegunaan dari Al Qur'an. Hal ini jika kita kaitkan dengan media dalam pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa minimal ada tiga syarat yang harus dimiliki suatu media sehingga alat ataupun benda yang dimaksud dapat benar-benar digunakan sebagai metode dalam pembelajaran. Tiga aspek itu adalah :

- 1) Bahwa metode harus mampu memberikan petunjuk (pemahaman) kepada siapapun peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dan memahami medianya. Ringkasnya, media harus mampu mewakili setiap pikiran sang guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi.
- 2) Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa Al Qur'an sebagai metode yang digunakan oleh Allah akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan Aqidah berhala. Keterangan ini memiliki makna bahwa setiap media yang digunakan oleh seorang guru seharusnya dapat memudahkan peserta didik dalam memahami sesuatu.³⁷
- 3) Sebuah metode harus mampu mengantarkan peserta didik menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Metode yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan. Semisal dalam mengajarkan nama-nama benda

³⁶Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 331

³⁷Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Terjemahn Tafsir Al Maraghi* (Semarang PT. Karya Toha Putra, 1993), Jilid 6, h. 149.

bagi anak-anak, maka metode yang digunakan harus mampu mewakili benda-benda yang dimaksud.³⁸

Metode yang baik harus mampu mempengaruhi peserta didik sehingga mereka memiliki kepribadian yang baik. Media yang digunakan seorang guru juga harus mewakili sebagian materi yang telah ia ajarkan sebelumnya serta harus mampu membangkitkan semangat para peserta didik sehingga mereka berkeinginan untuk memikirkan kembali pelajaran yang mereka bahas di kelas selama proses pembelajaran.

c) Hadits tentang Metode Pembelajaran

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ, وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ, وَقَالَ: (هَذَا إِلَّا نَسَانُ, وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ- أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنَّ أَخْطَاءَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنَّ أَخْطَاءَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)^[39]

Artinya:

“Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari).

Berdasarkan hadis di atas, beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya

³⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 90.

³⁹Al-Imam Bukhari, *Shahihul Bukhari* (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), h.224

adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya* sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Lewat visualisasi gambar ini, Nabi Muhammad s.a.w menjelaskan di hadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua.

Merenungkan hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. Dalam gambar ini beliau menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya dan seandainya ia terhindar dari seluruh musibah, ajal yang pasti datang suatu saat akan merenggutnya.

2. Materi Haji.

Kata haji berasal dari bahasa Arab *hajja-yahujju-hujan*, yang berarti *qoshada*, yakni bermaksud atau berkunjung. Sedangkan dalam istilah agama, haji

adalah sengaja berkunjung ke Baitullah Al-Haram (Ka'bah) di Makkah Al-Mukarromah untuk melakukan serangkaian amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah Swt sebagai ibadah dan persembahan dari hamba kepada Tuhan.⁴⁰ Haji adalah sengaja mengunjungi Baitullah untuk melakukan serangkaian ibadah ditempat-tempat tertentu pada waktu tertentu dan cara-cara tertentu dengan mengharap ridha Allah Swt.

Tempat-tempat tertentu yang dimaksud adalah ka'bah di Makkah, Shafa dan Marwa, Muzdalifah, dan Arafah. Sedangkan aktivitas tertentu adalah ihram, thawaf, sa'i, dan wukuf di Arafah. Sementara waktu tertentu adalah bulan Syawwal, Dzul Qa'dah, dan 10 hari pertama Dzulhijjah.⁴¹

Dari berbagai penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa haji adalah sengaja mengunjungi Baitullah (Ka'bah) untuk mengerjakan ibadah dengan cara, tempat, dan dalam waktu tertentu.

1) Syarat Haji

Adapun syarat-syarat haji sebagai berikut:

- a) Islam. Setiap dari kita (orang Islam) berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji jika telah terpenuhi semua persyaratan-persyaratannya. Dan jelas pula bahwa orang non Muslim tidak berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji, sehingga jika ada di antara mereka yang ikut melaksanakan ibadah haji, maka ibadah haji mereka dianggap tidak sah.

⁴⁰ Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umroh Lengkap*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 3.

⁴¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 482.

- b) Berakal. Artinya, setiap orang muslim yang waras, tidak mengalami gangguan mental dan kejiwaan, maka ia berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji.
- c) Dewasa (baligh). Dengan demikian anak kecil (belum baligh) yang diajak bersama oleh orang tuanya untuk menunaikan ibadah haji, maka kewajiban ibadah haji tersebut belum gugur atas dirinya. Sehingga ia tetap berkewajiban untuk menunaikannya saat ia telah memasuki masa akil baligh nanti.
- d) Mampu. Yang meliputi: ketersediaan alat transportasi, bekal, keamanan jalur perjalanan, dan kemampuan tempuh perjalanan.
- e) Merdeka. Seorang budak tidak wajib melakukan ibadah haji karena ia bertugas melakukan kewajiban yang dibebankan tuannya. Disamping itu, budak termasuk orang yang tidak mampu dari segi biaya, waktu dan lain-lain.⁴²

Jadi syarat haji ada lima, yaitu Islam, berakal, baligh (dewasa), mampu, dan merdeka. Jika syarat-syarat tersebut telah terpenuhi, maka Bismillah, mantapkan niat untuk berkunjung ke Baitullah.

Adapun Rukun dan Wajib Haji adalah sebagai berikut:

Rukun haji adalah kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji. Jika tidak dikerjakan, maka hajinya tidak sah. Sedangkan wajib haji adalah kegiatan yang harus dilakukan pada saat ibadah haji, yang jika tidak dikerjakan, maka

⁴²Ahmad Abdul Madjid, *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), h. 24

penunai haji harus membayar dam (denda).⁴³ Rukun haji ada enam, yaitu ihram, wukuf di Arafah, *thawaf ifadhah*, *sa'i*, *tahallul*, dan tertib. Berikut penjelasan masing-masing rukun tersebut:

- a) Ihram. Berihram adalah niat memasuki aktivitas melaksanakan ibadah haji atau umrah pada waktu dan tempat serta cara tertentu.
- b) Wukuf di Arafah. Waktu wukuf bermula dari saat tergelincirnya matahari (masuknya waktu dzuhur) tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbitnya fajar hari berikutnya.
- c) Tawaf ifadhah. Thawaf ifadhah adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran.
- d) Sa'i. Sa'i adalah berlari-lari kecil di antara bukit Shafa dan bukit Marwah.
- e) Tahallul. Tahallul adalah mencukur rambut atau memotong rambut kepala minimal tiga helai.
- f) Tertib. Tertib adalah mengerjakan rukun-rukun haji secara urut mulai dari thawaf sampai tahallul.⁴⁴

Rukun haji diantaranya: Ihram, berihram yaitu niat memasuki aktivitas melaksanakan ibadah haji atau umrah pada waktu dan tempat serta cara tertentu. Selanjutnya wukuf di Arafah. Waktu wukuf bermula dari saat tergelincirnya matahari (masuknya waktu dzuhur) tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbitnya fajar hari berikutnya. Kemudian dilanjutkan tawaf ifadhah. Thawaf ifadhah adalah

⁴³Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*, (Jakarta: Suluk, 2011), h. 215 & 233

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 227.

mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran. Lalu melakukan Sa'i adalah berlari-lari kecil di antara bukit Shafa dan bukit Marwah. Serta Tahallul yaitu mencukur rambut atau memotong rambut kepala minimal tiga helai. Semua dilakukan secara tertib. Tertib merupakan mengerjakan rukun-rukun haji secara urut mulai dari thawaf sampai tahallul.

Adapun wajib haji ada lima, yaitu berihram di miqat, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar jumrah, dan thawaf wada'. Berikut penjelasannya:

- a) Berihram di miqat. Calon haji harus memulai niatnya dan dari titik awal tempat itu yang berniat melaksanakan haji/umrah sudah harus memakai pakaian ihram. Yalamlam adalah tempat berihram calon jamaah haji yang datang dari arah Indonesia bila ia langsung akan menuju ke Makkah dan Bir Ali adalah tempat berihram calon jamaah haji yang datang dari arah Indonesia menuju ke Madinah terlebih dahulu.
- b) Mabit di Muzdalifah. Mabit di Muzdalifah adalah menginap semalam di Muzdalifah pada malam tanggal 9 Dzulhijjah. Waktunya dikerjakan setelah wukuf di Arafah.
- c) Mabit di Mina. Mabit di Mina adalah bermalam selama 3-4 hari di suatu hamparan padang pasir yang panjangnya sekitar 3,5 km. Waktunya adalah malam tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Bermalam di Mina dilakukan semalam penuh, yang boleh dilakukan mulai sore hari sampai terbitnya fajar, dan juga boleh bermalam paling sedikit 2/3 malam.
- d) Melontar jumrah. Melontar jumrah adalah melempar batu pada sebuah tempat yang diyakini untuk memperingati saat setan menggoda Nabi

Ibrahim agar tidak melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail. Tanggal 10 Dzulhijjah melontar jumrah aqabah dengan tujuh butir kerikil. Dan pada hari-hari Tasyrik, yaitu 11, 12, dan 13 Dzulhijjah melontar ketiga jumrah.

- e) Thawaf wada'. Thawaf wada' adalah suatu penghormatan terakhir kepada Baitullah. Thawaf wada' merupakan tugas terakhir dalam pelaksanaan ibadah haji dan ibadah umrah di Tanah Suci.⁴⁵

Wajib haji ada lima, yaitu berihram di miqat, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar jumrah, dan thawaf wada'.

Berihram di miqat. Calon haji harus memulai niatnya dan dari titik awal tempat itu yang berniat melaksanakan haji/umrah sudah harus memakai pakaian ihram. Yalamlam adalah tempat berihram calon jamaah haji yang datang dari arah Indonesia bila ia langsung akan menuju ke Makkah dan Bir Ali adalah tempat berihram calon jamaah haji yang datang dari arah Indonesia menuju ke Madinah terlebih dahulu. Mabit di Muzdalifah. Mabit di Muzdalifah adalah menginap semalam di Muzdalifah pada malam tanggal 9 Dzulhijjah. Waktunya dikerjakan setelah wukuf di Arafah.

Mabit di Mina. Mabit di Mina adalah bermalam selama 3-4 hari di suatu hamparan padang pasir yang panjangnya sekitar 3,5 km. Waktunya adalah malam tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Bermalam di Mina dilakukan semalam penuh, yang boleh dilakukan mulai sore hari sampai terbitnya fajar, dan juga boleh bermalam paling sedikit 2/3 malam. Melontar jumrah. Melontar jumrah adalah

⁴⁵ Moch. Syarif Hidayatullah, Buku Pintar..., h. 235-238.

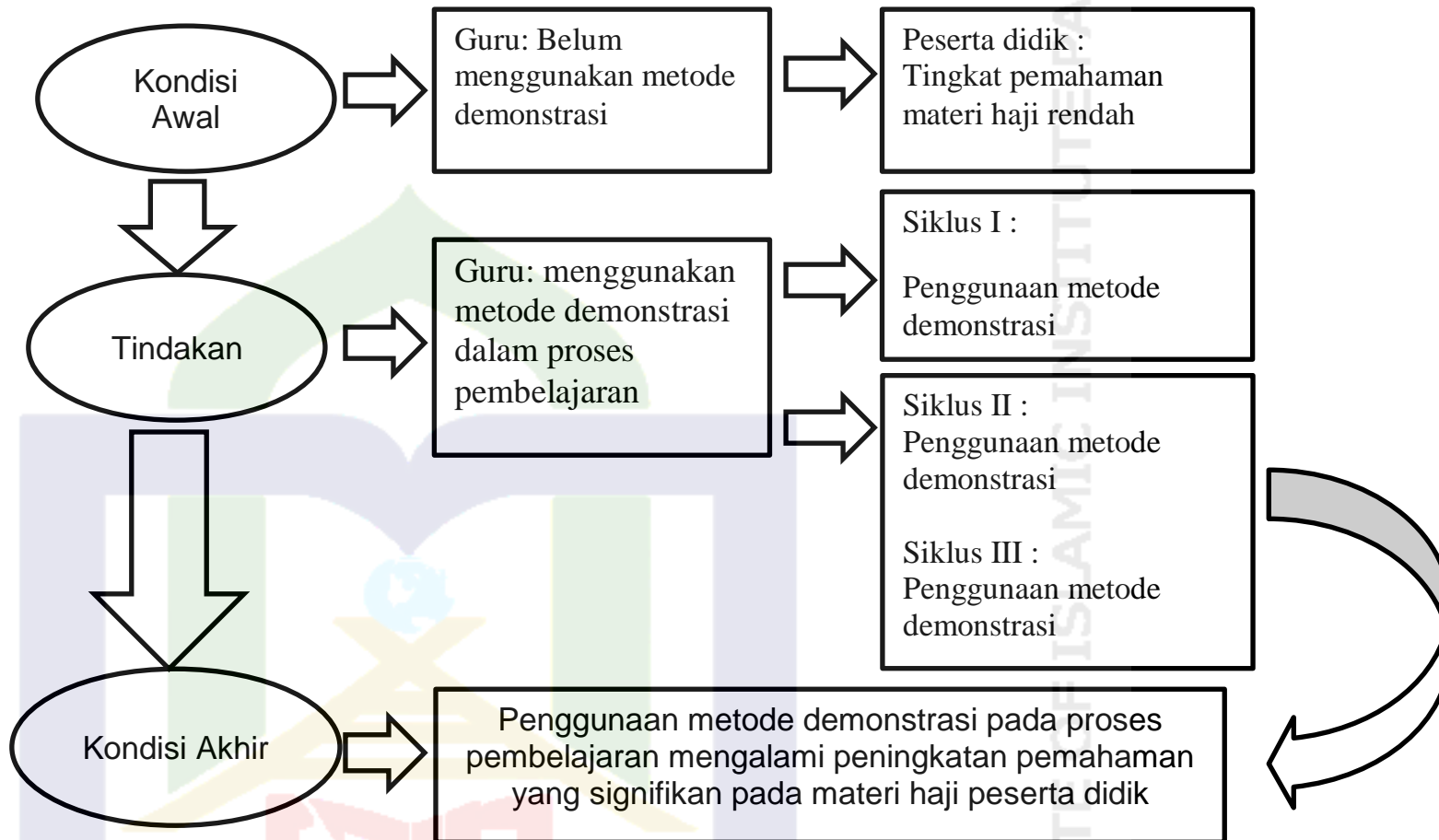
melempar batu pada sebuah tempat yang diyakini untuk memperingati saat setan menggoda Nabi Ibrahim agar tidak melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail. Tanggal 10 Dzulhijjah melontar jumrah aqabah dengan tujuh butir kerikil. Dan pada hari-hari Tasyrik, yaitu 11, 12, dan 13 Dzulhijjah melontar ketiga jumrah. Thawaf wada'. Thawaf wada' adalah suatu penghormatan terakhir kepada Baitullah. Thawaf wada' merupakan tugas terakhir dalam pelaksanaan ibadah haji dan ibadah umrah di Tanah Suci.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka konseptual adalah kerangka teori yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan yang manfaatnya dapat dipergunakan untuk memudahkan dalam memahami hipotesis yang diajukan. secara sistematis sehingga menghasilkan *sintesa* antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap. Penelitian tentang metode demonstrasi dalam penerapannya, untuk melihat proses belajar, apakah terjadi peningkatan pada pemahaman peserta didik pada materi haji di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian kelas merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman materi haji peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

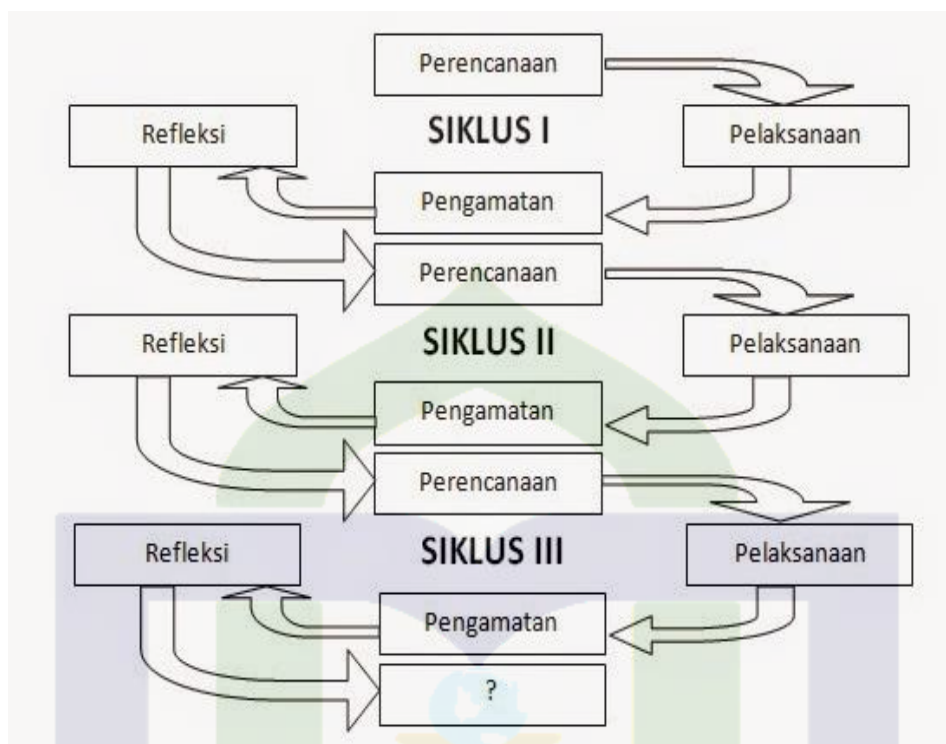
Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarso penelitian tindakan kelas ini adalah: Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁴⁶ Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran.

Pada umumnya penelitian tindakan kelas dibagi ke dalam 2 jenis yakni:

1. Penelitian Tindakan Kelas Individual, yang mana guru sebagai peneliti, dan
2. Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi, yakni guru bekerja sama dengan peneliti di lapangan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) sebagai berikut:

⁴⁶Soedarsono, F.X., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 2.



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan kelas (Suharsimi: 2007)

Penelitian yang akan dilakukan ini bersifat mengungkapkan peristiwa atau gejala yang tengah terjadi pada subjek penelitian, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Seperti telah dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa penelitian tindakan kelas berjalan melalui siklus-siklus dalam sebuah spiral, di mana setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan yang terus berulang dan meningkat. Sejalan dengan itu maka prosedur pelaksanaan penelitian ini diwujudkan dalam bentuk tahapan-tahapan siklus yang berkesinambungan dan berkelanjutan, di mana untuk setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan langkah yang secara garis besar adalah: (1) membuat perencanaan tindakan /perbaikan; (2) implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan; (3) melakukan observasi atau

pengamatan atas tindakan perbaikan yang dilakukan; dan (4) melakukan refleksi, termasuk didalamnya analisis, interpretasi dan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, sehingga bisa diketahui tindakan-tindakan mana yang sudah berhasil sesuai rencana dan tindakan mana yang masih perlu diperbaiki lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus yang dimulai dari siklus I sampai siklus akhir. Pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap kegiatan dan pelaksanaan, tahap pengumpulan data, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama, guru akan mengetahui letak keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama. Oleh karena itu, pendidik merumuskan kembali rancangan tindakan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua ini berupa kegiatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama, tapi sudah dilakukan perbaikan atau tambahan berdasarkan hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus pertama.

Tahapan penelitian mengacu pada Kemmis dan Raggart.⁴⁷ Terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti rencana tindakan melalui:

a. Perencanaan

Sebagai langkah awal diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek...*, h. 84.

- 1) Diskusi dengan guru mata pelajaran untuk memilih kelas yang akan diteliti.
 - 2) Diskusi dengan guru mata pelajaran tentang metode yang digunakan yaitu penggunaan metode demonstrasi.
 - 3) Guru mata pelajaran membantu peneliti sebagai penguat dalam kegiatan pembelajaran memantau peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
 - 4) Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran dan skenario pembelajaran.
 - 5) Menyusun materi yang akan disampaikan.
 - 6) Membuat kelompok dengan pengelompokan berdasarkan latar belakang jenis kelamin..
 - 7) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang logis dan sistematis.
 - 8) Menyusun alat evaluasi berupa tes kemampuan individu
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut:
- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 2) Menyampaikan materi secara garis besar
 - 3) Kegiatan pembelajaran
- c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan peserta didik. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat pada lembar

pengamatan antara lain: 1) kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, 2) hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai, hasil kuis individu dan nilai tes kelompok.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode permainan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam menganalisis data perlu memperhatikan prosedur dan tehnik-tehnik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari hasil pengamatan dan hasil kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik, setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, dan implementasi terhadap semua informasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Dari kesimpulan yang diperoleh di atas, apabila pada siklus I belum mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Jika dalam siklus II hasil yang dicapai sudah seperti yang diinginkan maka tidak perlu diteruskan sampai siklus berikutnya lagi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al Wahid Pape, tepatnya di jalan Poros Soppeng (Pape) Desa Wanio, Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al Wahid Pape sebanyak 30 orang dan pendidik Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

D. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian umum yang dapat dilakukan meliputi:

1. Pengembangan/Penetapan Fokus Penelitian
 - a. Merasakan adanya permasalahan yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas harus benar-benar merupakan masalah yang dialami oleh guru dalam praktek pembelajaran yang dikelolanya, bukan masalah yang disarankan, apalagi disarankan oleh pihak luar. Permasalahan tersebut dapat bersumber dari peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, hasil belajar, dan interaksi pembelajaran.
 - b. Identifikasi Masalah Pada tahap ini yang penting dilakukan adalah menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai permasalahan aktual yang dialami guru di kelas. Berangkat dari gagasan-gagasan awal tersebut guru dapat berbuat sesuatu untuk memperbaiki keadaan dengan menggunakan PTK.
 - c. Analisis Masalah Setelah memperoleh sekian banyak permasalahan melalui proses identifikasi, maka selanjutnya melakukan analisis terhadap masalah-masalah tersebut untuk menentukan urgensi

mengatasinya. Dalam hal ini nantinya akan ditemukan permasalahan yang sangat mendesak untuk diatasi (pembatasan masalah).

d. Perumusan Masalah Setelah menetapkan fokus penelitian, maka perlu dilakukan perumusan masalah secara lebih jelas, spesifik, dan operasional.

2. Perencanaan Tindakan

a. Perumusan solusi dalam bentuk hipotesis tindakan.

Agar dapat menyusun hipotesis tindakan dengan tepat maka peneliti dapat melakukan:

- 1) kajian teoritik dibidang pembelajaran
- 2) kajian hasil penelitian yang relevan
- 3) diskusi dengan teman sejawat
- 4) kajian pendapat para pakar
- 5) merefleksi pengalaman sendiri sebagai guru.

b. Analisis Kelayakan Hipotesis Tindakan

Pada langkah ini peneliti perlu mengkaji kelayakan dari sejumlah hipotesis tindakan yang diperolehnya baik dari segi jarak antara kondisi riil dengan situasi ideal yang dijadikan rujukan. Hipotesis tindakan harus dapat diuji secara empirik, ini berarti bahwa implementasi tindakan yang dilakukan maupun dampak yang diperolehnya harus dapat diamati oleh guru selaku peneliti.

c. Persiapan Tindakan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam langkah ini diantaranya:

- 1) membuat skenario pembelajaran

- 2) mempersiapkan fasilitas/sarana pendukung yang diperlukan
- 3) mempersiapkan cara merekan dan menganalisis data
- 4) melakukan demonstrasi pelaksanaan tindakan (jika dipandang perlu)

3. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

- a. Pelaksanaan Tindakan Setelah semua kegiatan persiapan selesai, maka skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan kemudian dilakukan dalam situasi yang nyata. Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga dibarengi kegiatan observasi dan intrepretasi serta kegiatan refleksi.
- b. Observasi dan Interpretasi. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi merupakan upaya untuk merekam segala peristiwa/kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu tertentu. Hal penting untuk dicatat pada kesempatan ini adalah kadar interpretasi yang terlibat dalam rekaman hasil observasi.
- c. Diskusi balikan. Observasi yang dilakukan akan memberikan kemanfaatan yang banyak jika pelaksanaannya diikuti dengan diskusi balikan. Diskusi balikan sebaiknya dilakukan tidak terlalu lama dari waktu observasi, bertolak dari rekaman data yang dibuat oleh pengamat, diinterpretasikan bersama-sama antara pelaku tindakan perbaikan dan pengamat, dan pembahasan mengacu pada penetapan sasaran dan strategi perbaikan untuk menentukan perencanaan selanjutnya.

2. Analisis dan Refleksi

a) Analisis data

Analisis data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mengorganisasikan secara urut/sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas. Analisis data yang bersifat kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular, matriks, representasi grafis maupun lainnya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau rumusan yang singkat dan padat.

b) Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau yang tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan melalui tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini akan digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Dengan perkataan lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai akhir.

Hasil analisis dan refleksi akan menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah dapat mengatasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini atau belum. Apabila hasilnya belum memuaskan atau masalahnya belum terselesaikan, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki tindakan perbaikan sebelumnya atau bila perlu dengan menyusun tindakan perbaikan yang betul-betul baru untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan perkataan lain, jika masalah yang diteliti belum tuntas atau belum memuaskan pengatasannya, maka penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan pada siklus 2 dengan prosedur yang sama seperti siklus ke 1 yaitu perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis-refleksi. Dan jika pada siklus 2 permasalahan telah terselesaikan/hasil sudah memuaskan, maka tidak perlu dilanjutkan siklus 3. Namun jika pada siklus 2 masalahnya belum terselesaikan/hasilnya belum memuaskan maka perlu dilanjutkan dengan siklus ke 3, dan seterusnya.

Dalam dalam penelitian tindakan kelas jumlah siklus sebenarnya tidak dapat ditentukan lebih dahulu, hal ini tergantung kepada permasalahannya. Ada penelitian tindakan kelas yang mungkin cukup satu siklus, tetapi ada juga yang memerlukan beberapa siklus. Dengan demikian banyak sedikitnya jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung kepada terselesaikannya masalah akan yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian tidak lepas dari instrument atau alat bantu, alat bantu yang digunakan diantaranya adalah pedoman observasi. Pedoman observasi ini

digunakan untuk mencari data-data penelitian yang ada pada subyek yang akan diteliti. Instrumen tersebut dipergunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik.

Selanjutnya adalah pedoman dokumentasi yang dalam penelitian ini dipergunakan untuk meneliti latar belakang MTs Ponpes Al Wahid Papare Kabupaten Sidrap, data-data peserta didik, perangkat pengajaran, media pembelajaran, dan data lain yang sesuai dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali

⁴⁸Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), h. 16.

tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

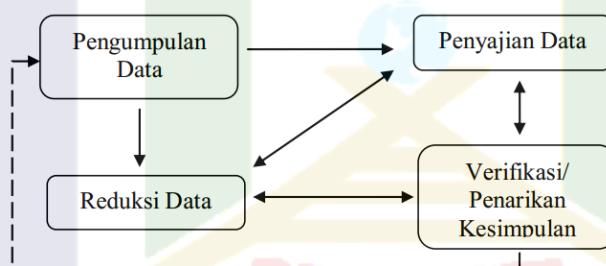
2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali

serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan disajikan berupa kutipan data yang menggambarkan dari hasil penelitian tersebut. Data yang disampaikan bisa juga berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁴⁹

Data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa, dengan

⁴⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). h. 11.

tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.⁵⁰

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Tingkat Keberhasilan
 Post Rate = Nilai rata-rata (Sesudah tindakan)
 Base Rate = Nilai rata-rata (Sebelum tindakan)

Indikator keberhasilan kegiatan peningkatan kualitas, maka berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai baik secara individu
- c. Apabila 85% dari jumlah anak mencapai taraf keberhasilan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bila kemampuan memahami materi haji dan mampu mendemonstrasikan haji

⁵⁰Sukidin, Dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 25.

meningkat hingga mencapai 85% dari jumlah peserta didik yang mencapai hasil belajar tuntas dengan KKM = 70.

Adapun KKM dalam penelitian ini adalah 70. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai pemahaman dan kemampuan kemampuan memahami materi haji dan mampu mendemonstrasikan haji pada peserta didik secara individu mencapai 70 dan secara klasikal mencapai 75%. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- 1) 76 – 100 % digolongkan kepada baik.
- 2) 56 – 75 % digolongkan kepada cukup baik.
- 3) 40 – 55 % digolongkan kepada kurang baik.
- 4) Dibawah 40 % digolongkan kepada tidak baik.⁵¹

⁵¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

a. Identifikasi permasalahan pembelajaran

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi pada bulan Oktober 2022. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran banyak peserta didik yang tidak bersemangat, kurang termotivasi dan kurang paham dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru, aktivitas belajar peserta didik tidak berjalan dengan baik. Dan hasil belajar peserta didik masih rendah, sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh madrasah.

b. Perencanaan Tindakan

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu perencanaan tindakan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan penggunaan metode demonstrasi dengan upaya meningkatkan pemahaman materi peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum penelitian ini adalah pembelajaran berdasarkan masalah, masalah ini tumbuh dari peserta didik sesuai taraf kemampuannya, kemudian dikemukakan oleh guru dan peserta didik akan membahas dan mencari sumber-sumber yang relevan mengenai masalah tersebut. Tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan

tujuan pembelajaran sejelas-jelasnya, memberi pemahaman peserta didik dan memberi bantuan kepada peserta didik untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mengevaluasi kerja peserta didik, menjelaskan materi pelajaran.

Dalam desain pembelajaran ini peran guru selain sebagai fasilitator juga sebagai koordinator dan konsultan dalam memperdayakan peserta didik, artinya guru mempunyai kewajiban untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam menganalisa permasalahan dengan penuh tanggung jawab.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus/putaran dan masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 x pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan selama 6 x pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

a. Siklus I

1) Pertemuan 1

a) Perencanaan Tindakan

(1) Standar Kompetensi:

- (a) Peserta didik mampu memahami definisi Haji dan Umrah
- (b) Peserta didik mampu mendeskripsikan tentang Haji dan Umrah
- (c) Peserta didik mampu memperagakan gerakan Haji dan Umrah

(2) Materi: Haji

(3) Hipotesis Tindakan:

(a) Meningkatkan pemahaman haji peserta didik dengan penggunaan metode demonstrasi.

b) Pelaksanaan tindakan

- Merumuskan tujuan yang jelas tentang pemahaman apa yang akan dicapai peserta didik
- Mempersiapkan media yang terkait dengan materi
- Menayangkan materi haji dengan menggunakan media presentasi selanjutnya peserta didik mempraktekkan dan mendemonstrasikan materi haji yang telah ditayangkan
- Menetapkan indikator pemahaman tentang haji.
- Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Observasi

Pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Guru

terlihat belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga masih banyak peserta didik yang asyik ngobrol dengan temannya. Guru selalu menganjurkan agar peserta didik bekerjasama dalam proses pembelajaran, tetapi pada kenyataannya peserta didik cenderung sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk proses pembelajaran melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 30 peserta didik (100%) dari 30 peserta didik. Pemahaman berhaji peserta didik pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu peserta didik sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik ada yang melamun, peserta didik dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Mereka belum bisa mendeskripsikan dan mempraktekkan gerakan-gerakan pada materi haji, peserta didik masih banyak yang bisa mencontohkan gerakan-gerakan haji. Begitu juga dengan memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan demonstrasi, serta peserta didik belum bisa mempraktekkan cara haji secara berurutan.

Pada pertemuan pertama ini tidak semua peserta didik dapat mempraktekkan cara berhaji didepan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Pemahaman materi haji peserta didik pada pertemuan 1, siklus I

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	4	13,33
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	6	20
3. Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	6	20
4. Peserta didik mempraktekkan cara melakukan haji	14	46,67
5. Peserta didik mempraktekkan cara haji secara berurutan	19	63,33

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi sebesar 4 dari 30 peserta didik (13,33%). Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan menggunakan metode demonstrasi sebesar 6 peserta didik (20%). Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi sebesar 6 peserta didik (20%). dapat mempraktekkan tentang materi haji sebesar 14 peserta didik (46,67%).

(46,67%), dapat mempraktekkan materi haji secara berurutan sebesar 19 peserta didik (63,33%).

2) Pertemuan 2

a) Pelaksanaan tindakan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara peserta didik melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan media dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi tentang materi haji yang dipraktekkan menggunakan metode demonstrasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi haji yang dipraktekkan melalui menggunakan metode demonstrasi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Pada pertemuan kedua ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru member kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah terlihat dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya walaupun masih ada peserta didik yang melamun pada saat mempraktekkan cara berhaji berlangsung. Guru selalu menganjurkan agar peserta didik bekerjasama dalam cara berhaji. Pada pertemuan kedua ini guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil proses pembelajaran.

Setelah memperoleh data-data hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, selanjutnya akan dibandingkan aktivitas peserta didik, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata semester 1 kelas II. Penerapan pembelajaran metode demonstrasi pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase aktivitas dalam pembelajaran dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya. Bahkan pada aktivitas menjawab pertanyaan guru mengalami penurunan persentase.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap pemahaman berhaji peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 27 (90%). Pemahaman tentang materi haji peserta didik pada pertemuan kedua ini masih relatif rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor

item. Pertemuan kedua ini peserta didik mulai terlihat agak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran.

Pada saat dapat mempraktekkan cara berhaji masih ada beberapa peserta didik yang ngobrol dengan temannya, sementara peserta didik yang lain sedang mengerjakan tugas. Dalam mempraktekkan cara berhaji sudah nampak kerjasama yang baik, saling menghargai dan mendukung antara teman. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Pemahaman berhaji peserta didik pada pertemuan 2, siklus I

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	6	20
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	7	23,33
3. Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	4	13,33
4. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji	26	86,67
5. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji secara berurutan menggunakan demonstrasi	30	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa peserta didik yang mengajukan pertanyaan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan demonstrasi sebesar 6 peserta didik (20%), menanggapi respon peserta didik lain tentang cara berhaji sebesar 7 peserta didik (23,33%), menjawab pertanyaan guru

tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan demonstrasi sebesar 4 peserta didik (13,33%), dapat mempraktekkan cara berhaji sebesar 26 peserta didik (86,67%), dapat mempraktekkan cara berhaji secara urutan dengan menggunakan demonstrasi sebesar 30 peserta didik (100%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Rata-rata pemahaman peserta didik pada siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata %
	1 (%)	2 (%)	
1. Menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan demonstrasi	13,33	20	16,67
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	20	23,33	21,67
3. Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	20	13,33	16,67
4. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji	46,67	86,67	66,67
5. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji secara berurutan	63,33	100	81,67

Tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan demonstrasi pada pertemuan 1 sebesar 13,33 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 20 %, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar peserta didik berani mempraktekkan gerakan haji

yang ditayangkan. Pada item memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 20 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 23,33 %. Hal ini disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar peserta didik berani memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan demonstrasi yang berbeda persepsi tentang cara berhaji. Item memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan demonstrasi mengalami penurunan yaitu pertemuan 1 sebesar 20 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 13,33 % karena disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan oleh guru sudah mulai dipahami peserta didik sehingga banyak dari mereka yang mudah menjawab pertanyaan tentang gerakan haji. Item dapat mempraktekkan cara berhaji mengalami peningkatan karena guru mampu memotivasi peserta didik yaitu pada pertemuan 1 sebesar 46,67 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 86,67 %. Item dapat mempraktekkan cara berhaji secara berurutan juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 sebesar 63,33 % sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 100%.

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi hasil dalam meningkatkan pemahaman berhaji peserta didik, dengan indikator pemahaman berhaji, sebagai berikut:

- a. peserta didik mampu menyebutkan gerakan dalam rukun dan wajib serta sunnah haji.

- b. peserta didik mampu memberikan contoh gerakan berhaji yang diminta peserta didik lain atau guru
- c. peserta didik mampu mempraktekkan gerakan berhaji
- d. peserta didik mampu mempraktekkan gerakan berhaji secara berurutan.

Di bawah ini terdapat hasil tes pemahaman berhaji peserta didik pada siklus I.

Tabel 4.4

Skor tes indikator pemahaman kelas II pada siklus I

skor	f	%	fx
8	4	13,33	32
7	12	40	84
6	11	36,67	66
5	3	10	15
Jumlah	30	100	197

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{197}{30} = 6,57$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes kelas II menurun jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor kelas II semester 1.

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ini, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 8 berjumlah 4 dari 30 peserta didik dengan persentase 13,33%, peserta didik yang memperoleh nilai 7 berjumlah 12 dari 30 peserta didik dengan persentase 40%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai

6 sebanyak 11 dari 30 peserta didik dengan persentase 36,67%, peserta didik yang memperoleh nilai 5 sebanyak 3 dari 30 peserta didik dengan persentase 10%.

Kemudian perolehan nilai rata-rata peserta didik kelas II pada siklus I ini adalah 6,57. Dari perolehan tes pada siklus I di atas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata semester 1 pada waktu kelas II. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata dari 6,93 menjadi 6,57.

Nilai rata-rata kelas II semester 2 = 6,93

Nilai rata-rata siklus I = 6,57

3) Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi berhaji dengan penggunaan media.

Setelah melakukan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi terhadap segala kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pada siklus I diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Pada siklus I ini belum dilaksanakan secara optimal, karena peserta didik belum terbiasa dengan penggunaan demonstrasi, sehingga aktivitas yang diharapkan belum maksimal.
- b) Pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dengan penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru.
- c) Peserta didik asyik menonton tayangan dalam bentuk video sampai habis, belum banyak respon dari peserta didik, apakah bertanya tentang tayangan tersebut, peserta didik kurang memahami penjelasan guru. Dan ketika guru

bertanya kepada peserta didik, masih kurang yang bisa menjawab karena memang belum memahaminya secara utuh.

- d) Selain itu diperoleh nilai rata-rata turun dari 6,93 menjadi 6,57 karena peserta didik belum terbiasa penggunaan metode demonstrasi yang masih baru dan asing bagi mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus I belum tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Dilihat dari aktivitas peserta didik pada siklus I ini, ada beberapa dari pemahaman peserta didik sudah muncul, di antaranya menyebutkan gerakan, memberikan contoh gerakan haji, seperti tawaf, sa'i dan lain-lain yang diminta oleh peserta didik atau guru, mempraktekkan cara berhaji, dan mempraktekkan cara berhaji secara berurutan. Sedangkan aktivitas guru penggunaan metode demonstrasi agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing mempraktekkan cara berhaji, dan mengajarkan peserta didik untuk saling bekerjasama masih perlu diingatkan lagi.

Berdasarkan hasil dari siklus I ini maka selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Siklus II

1) Pertemuan 3

a) Perencanaan tindakan

- Standar Kompetensi: Haji dan Umrah

- Materi: Haji

- Indikator: peserta didik mampu memahami syarat, rukun dan sunah haji serta mampu mempraktekkannya.

- Hipotesis Tindakan:

- (2) Upaya meningkatkan pemahaman berhaji peserta didik dengan penggunaan metode demonstrasi.
- (3) Peningkatan pemahaman berhaji dengan penggunaan metode demonstrasi dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata akhir siklus II.

b) Pelaksanaan tindakan

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai peserta didik
- 2) Mempersiapkan media yang terkait dengan materi
- 3) Mempraktekkan materi haji dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 4) Menetapkan indikator pemahaman berhaji.
- 5) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya.

c) Observasi

Pada pertemuan ketiga ini guru sudah melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah bisa memunculkan dan merumuskan masalah, guru sudah bisa mengarahkan dan memantau kerja proses pembelajaran peserta didik. Guru dalam pertemuan ketiga ini tidak menyimpulkan hasil dan memberi tugas karena waktu yang tidak mencukupi. Pada akhir pertemuan ini guru hanya mengingatkan peserta didik agar mau belajar di rumah sehingga pada pertemuan berikutnya mereka dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 27 peserta didik (90%). Pemahaman peserta didik pada pertemuan ketiga ini sudah ada sedikit kemajuan. Peserta didik sudah agak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu peserta didik ramai sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu, peserta didik sudah berani mengemukakan pendapat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, suasana kelas menjadi lebih hidup.

Indikator pemahaman peserta didik dapat dikatakan jika peserta didik dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh gerakan serta mampu mempraktekkan gerakan haji dengan baik dan berurutan maka peserta didik dikatakan mampu memahami tentang haji.

Hasil observasi pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Pemahaman peserta didik pada pertemuan 3, siklus II.

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan demonstrasi	4	13,33
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan	5	16,67
3. Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan	25	83,33
4. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji	26	86,67
5. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji secara berurutan	26	86,67

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan metode demonstrasi sebesar 4 peserta didik (13,33%), memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan metode demonstrasi sebesar 5 peserta didik (16,67%), memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan metode demonstrasi sebesar 25 peserta didik (83,33%), dapat mempraktekkan cara berhaji sebesar 26 peserta didik (86,67%), dapat mempraktekkan cara berhaji secara berurutan sebesar 26 peserta didik (86,67%).

2) Pertemuan 4

a) Pelaksanaan tindakan

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai peserta didik
- 2) Mempersiapkan media yang terkait dengan materi
- 3) Mempraktekkan materi haji dengan menggunakan metode demonstrasi
- 4) Menetapkan indikator pemahaman berhaji.
- 5) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah ditayangkan. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara jelas. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah tanya jawab gurudengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Pada pertemuan keempat ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan yaitu materi haji dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama proses

pembelajaran berlangsung. Guru terlihat sudah dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, guru berkeliling dari meja ke meja yang lainnya tujuannya untuk mengontrol dan mengarahkan peserta didik bila ada yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Pada akhir penjelasan guru sudah memberi kesimpulan atau hasil proses pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 30 peserta didik (100%). Pemahaman peserta didik pada pertemuan keempat ini peserta didik sudah mengalami peningkatan dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik, peserta didik sudah aktif dan peserta didik sudah bisa bekerjasama menyebutkan gerakan-gerakan haji, memberikan contoh kepada peserta didik lain. Peserta didik juga ada yang kurang konsentrasi.

Hasil observasi pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Pemahaman peserta didik pada pertemuan 4, siklus II

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktikkan	2	6,67
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktikkan	3	10
3. Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang haji yang dipraktikkan	22	73,33
4. Peserta didik mempraktikkan cara berhaji	26	86,67
5. Peserta didik mempraktikkan cara berhaji secara berurutan	26	86,67

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktikkan dengan menggunakan metode demonstrasi sebesar 2 peserta didik (6,67%), memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktikkan dengan menggunakan metode demonstrasi sebesar 3 peserta didik (10%), Memberikan contoh gerakan kepada guru tentang materi haji yang dipraktikkan dengan menggunakan metode demonstrasi sebesar 22 peserta didik (73,33%), dapat mempraktekkan cara berhaji sebesar 26 peserta didik (86,67%), dapat mempraktekkan cara berhaji secara berurutan sebesar 26 peserta didik (86,67%).

Pada pertemuan 4 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman berhaji peserta didik. Indikator pemahaman peserta didik dapat dikatakan jika peserta didik dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh gerakan serta mampu mempraktekkan gerakan haji dengan baik dan berurutan maka peserta didik dikatakan mampu memahami tentang haji.

Indikator-indikator seperti menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktikkan dengan menggunakan metode demonstrasi, memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktikkan dengan menggunakan metode demonstrasi, memberikan contoh gerakan kepada guru tentang materi haji yang dipraktikkan dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat mempraktekkan cara berhaji, dapat mempraktekkan cara berhaji secara berurutan.

Adapun nilai tes pemahaman pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Skor tes pemahaman kelas II pada siklus II

skor	f	%	fx
10	3	10	30
9	7	23,33	63
8	7	23,33	63
7	7	23,33	63
6	3	10	18
4	2	6,67	8
3	1	3,34	3
Jumlah	30	100	227

Setelah diketahui nilai tes yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus II ini, kemudian dicari nilai rata-rata, yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{227}{30} = 7,57$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus II meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes pada siklus I.

Setelah menganalisa data pada siklus II ini, langkah selanjutnya adalah mengamati perbandingan aktivitas peserta didik, guru, dan nilai rata-rata antara

siklus I dengan siklus II. Dan di bawah ini terdapat tabel perbandingan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II:

Tabel 4.8

Rata-rata pemahaman berhaji peserta didik pada siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata %
	1 (%)	2 (%)	
1. Menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	13,33	6,67	10
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	16,67	10	13,34
3. Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	53,33	80	66,67
4. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji secara baik dan benar menggunakan metode demonstrasi	86,67	86,67	86,67
5. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji secara berurutan menggunakan metode demonstrasi secara baik dan benar	86,67	86,67	86,67

Pada siklus kedua ini terdapat penurunan dari hampir semua item. Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan 3 dan 4 relatif sedikit, yaitu pada pertemuan 3 sebesar 13,33% dan pertemuan 4 sebesar 6,67%. Hal itu disebabkan karena peserta didik masih kurang yakin dan malu menyebutkan gerakan haji. Pada item menanggapi peserta didik lain mengalami penurunan, yaitu pada pertemuan 3, yaitu sebesar 16,67% sedangkan pertemuan 4 sebesar 10%. Hal ini disebabkan karena peserta didik

masih saja belum berani dan belum tahu bagaimana memberikan contoh gerakan haji kepada temannya. Item memberikan contoh gerakan haji kepada guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 sebesar 53,33% sedangkan pada pertemuan 4 sebesar 80% karena guru sudah bisa melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan nilai plus bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Jumlah peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru mengalami penurunan yaitu pertemuan 3 sebesar 86,67%. Pada pertemuan 4 sebesar 83,33% karena sebagian peserta didik masih ada yang ramai terutama mereka yang duduk paling belakang. Jumlah peserta didik yang mengikuti praktek cara berhaji pada pertemuan 3 dan 4 tetap yaitu sebesar 86,67%. Item dapat mempraktekkan cara berhaji secara berurutan juga tetap, yaitu pada pertemuan 3 dan 4 yaitu sebesar 86,67%.

Hal itu disebabkan karena peserta didik masih kurang yakin dan malu menyebutkan gerakan haji. Pada item menanggapi peserta didik lain mengalami penurunan, yaitu pada pertemuan 3, yaitu sebesar 16,67% sedangkan pertemuan 4 sebesar 10%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih saja belum berani dan belum tahu bagaimana memberikan contoh gerakan haji kepada temannya. Item memberikan contoh gerakan haji kepada guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 sebesar 53,33% sedangkan pada pertemuan 4 sebesar 80% karena guru sudah bisa melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan nilai plus bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Jumlah peserta didik yang mengikuti praktek cara berhaji pada pertemuan 3 dan 4 tetap

yaitu sebesar 86,67%. Item dapat mempraktekkan cara berhaji secara berurutan juga tetap, yaitu pada pertemuan 3 dan 4 yaitu sebesar 86,67%.

Selain itu dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II, yang hasilnya adalah terjadi peningkatan antara nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II.

Nilai rata-rata siklus I : 6,57

Nilai rata-rata siklus II : 7,57

3) Refleksi

Pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, peserta didik sudah lebih aktif dibanding pada siklus I. Pada pertemuan siklus II ini ada beberapa aktivitas peserta didik yang mengalami penurunan, walaupun ada beberapa item yang mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II ini yaitu 7,57. Itu artinya nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang nilai rata-ratanya 6,57. Guru berusaha menarik minat peserta didik untuk lebih aktif lagi dengan memberi penjelasan dan motivasi bahwa semua yang aktif akan diberi nilai tambahan.

Setelah melakukan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi terhadap segala kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pada siklus II diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih kurang yakin dan malu menyebutkan gerakan haji.
- b) Item memberikan contoh gerakan haji kepada guru mengalami peningkatan.

- c) Peserta didik sudah dapat mempraktekkan cara berhaji. Dan peserta didik dapat mempraktekkan cara berhaji secara berurutan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, langkah selanjutnya pada siklus III adalah lebih mengaktifkan lagi peserta didik agar menjadi lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan pada akhir pelajaran hendaknya guru memberikan kesimpulan atas pelajaran yang sudah diberikan.

c. Siklus III

1) Pertemuan 5

a) Perencanaan tindakan

- Standar Kompetensi: Peserta didik mampu memahami dan mendemostrasikan gerakan-gerakan Haji dan Umrah
- Materi: Haji
- Hipotesis Tindakan:
 - (1) Upaya meningkatkan pemahaman berhaji dapat ditempuh dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - (2) Peningkatan pemahaman berhaji dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus II dengan nilai rata-rata tes akhir siklus III.

b) Pelaksanaan tindakan

- (1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai peserta didik
- (2) Mempersiapkan media yang terkait dengan materi

- (3) Mempraktekkan materi haji dengan menggunakan menggunakan metode demonstrasi
- (4) Menetapkan indikator pemahaman berhaji.
- (5) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya.

c) Observasi

Pada pertemuan pertama ini guru sudah berusaha melakukan apersepsi. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru telah mengelola kelas dengan baik dengan menayangkan media, yaitu video tata cara berhaji yang baik dan benar sehingga suasana mempraktekkan cara berhaji lebih kondusif. Guru terlihat lebih aktif mengawasi setiap peserta didik dalam belajar. Guru selalu memberikan dorongan/ motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat bekerja dalam memberikan sumbangsih pemikirannya. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah

peserta didik yang masuk sebanyak 30 peserta didik (100%). Pemahaman peserta didik pada pertemuan kelima ini sudah banyak mengalami peningkatan. Pada pertemuan ini sudah jarang terlihat ada anak yang duduk santai dalam pembelajaran. Peserta didik mempunyai minat dan perhatian dalam menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kerjasama peserta didik nampak jelas pada pertemuan ini. Hasil observasi pada pertemuan kelima ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.9

Pemahaman peserta didik dalam pertemuan 5, siklus III, dengan jumlah 30

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	6	20
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	3	10
3. Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang haji yang dipraktekkan dengan metode demonstrasi	25	83,33
4. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji	28	93,66
5. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji secara berurutan dengan menggunakan metode demonstrasi	30	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa peserta didik menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan metode demonstrasi sebesar 6 peserta didik (20%). Memberikan contoh gerakan pada peserta didik

lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan metode demonstrasi sebesar 3 peserta didik (10%) Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan demonstrasi sebesar 25 peserta didik (83,33%), dapat mempraktekkan cara berhaji sebesar 28 peserta didik (93,33%), dapat mempraktekkan cara berhaji secara berurutan sebesar 30 peserta didik (100%).

2) Pertemuan 6

a) Pelaksanaan tindakan

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai peserta didik
- 2) Mempersiapkan media yang terkait dengan materi
- 3) Mempraktekkan materi haji dengan menggunakan demonstrasi
- 4) Menetapkan indikator pemahaman berhaji.
- 5) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Observasi

Pada pertemuan 6 ini guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Di samping itu pada siklus III ini guru terlibat menarik peserta didik untuk mengikuti pelajaran dibanding dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang semakin lebih baik dari setiap pertemuan. Guru lebih aktif dalam memantau setiap dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama antar peserta didik. Pada kegiatan penutup guru terlihat bersemangat dalam mengevaluasi dan menyimpulkan hasil presentasi tentang materi haji yang dipraktikkan dengan penggunaan metode demonstrasi. Dan guru terlihat telah dapat memahami dan menguasai penggunaan metode demonstrasi dengan baik.

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah peserta didik yang masuk sebanyak 30 peserta didik (100%). Aktivitas peserta didik pada pertemuan keenam ini sudah banyak mengalami peningkatan. Peserta didik sudah dapat bekerjasama dengan baik. Dalam bertanya dan menjawab sudah ada keterkaitannya. Hanya ada beberapa peserta didik saja yang masih pasif. Peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dibanding pada pertemuan pada siklus I dan II.

Indikator-indikator seperti menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktikkan dengan menggunakan metode demonstrasi, memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktikkan dengan

menggunakan metode demonstrasi, memberikan contoh gerakan kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat mempraktekkan cara berhaji, dapat mempraktekkan cara berhaji secara berurutan.

Hasil observasi pada pertemuan keenam ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Pemahaman peserta didik pada pertemuan 6, siklus III

Aspek yang diamati	F	%
1. Menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	9	30
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	8	26,67
3. Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	22	73,33
4. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji	30	100
5. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji secara berurutan menggunakan metode demonstrasi	30	100

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan sebesar 9 peserta didik (30%). Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi sebesar 8 peserta didik (26,67 Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi sebesar 22 peserta didik (73,33%), dapat mempraktekkan cara berhaji sebesar 30 peserta

didik (100%), dapat mempraktekkan cara berhaji secara berurutan sebesar 30 peserta didik (100%).

Pada pertemuan 6 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman materi berhaji peserta didik. Indikator pemahaman peserta didik dapat dikatakan jika peserta didik dapat menyebutkan gerakan haji, memberi contoh gerakan yang diminta guru serta mampu mempraktekkan gerakan haji dengan baik dan berurutan maka peserta didik dikatakan mampu memahami tentang haji.

Adapun nilai tes pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Skor tes kelas II pada siklus III

skor	f	%	Fx
10	5	16,67	50
9	10	33,33	90
8	7	23,33	56
7	7	23,33	49
5	1	3,34	5
Jumlah	30	100	250

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = 8,33$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes siklus III meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes siklus II.

Pemahaman berhaji peserta didik pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Rata-rata pemahaman berhaji peserta didik pada siklus III

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-rata %
	5	6	
1. Menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	20	30	25
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	10	26,67	18,34
3. Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	83,33	73,33	78,33
4. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji	93,33	100	96,67
5. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji secara berurutan menggunakan metode demonstrasi	100	100	100

Pada siklus ketiga ini terdapat perubahan dari hampir semua item yang menjadi indikator pemahaman peserta didik tentang materi berhaji, yaitu mampu memahami materi berhaji dan mampu mempraktekkan cara berhaji secara berurutan. Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi naik yaitu pada pertemuan 5 sebesar 20% dan pertemuan 6 sebesar 30%. Hal ini disebabkan karena guru telah berhasil mendorong dan memotivasi peserta didik agar mau menyebutkan gerakan haji tentang materi haji yang dipraktekkan dengan penggunaan menggunakan metode

demonstrasi. Pada item memberikan contoh gerakan haji kepada peserta didik lain mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 5 sebesar 10% sedangkan pada pertemuan 6 sebesar 26,67%. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah berani memberikan contoh gerakan haji yang diminta temannya dengan dorongan dari guru. Item memberikan contoh gerakan haji yang diminta oleh guru mengalami penurunan yaitu pada pertemuan 5 sebesar 83,33% sedangkan pada pertemuan 6 sebesar 73,33% karena disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan tidak sulit, sehingga banyak dari mereka bisa menjawab. Dan pertemuan 6 yaitu sebesar 93,33% peserta didik mampu mempraktekkan gerakan haji secara berurutan.

Jumlah peserta didik yang mengikuti dapat mempraktekkan cara berhaji meningkat yaitu pada pertemuan 5 sebesar 93,33% dan pertemuan 6 yaitu sebesar 100%. Item dapat mempraktekkan cara berhaji secara berurutan tetap yaitu pada pertemuan 5 dan 6 sebesar 100%. Pada setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman berhaji peserta didik.

Di bawah ini terdapat hasil tes peserta didik pada siklus III yang dibandingkan hasil tes peserta didik pada siklus II.

Nilai rata-rata siklus II = 7,57

Nilai rata-rata siklus III = 8,33

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran efektif untuk

meningkatkan pemahaman tentang materi haji peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap telah berhasil.

3) Refleksi

Pembelajaran pada siklus III ini difokuskan agar peserta didik dapat memahami materi berhaji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Aktivitas peserta didik dan guru pada siklus III ini telah menunjukkan kemajuan. Pada siklus III ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam kelas, berusaha untuk meneliti dan menganalisa data, serta memecahkan masalah. Kerjasama peserta didik juga mengalami banyak peningkatan. Pada siklus III ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif.

Pada siklus III nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu sebesar 8,33. Dan pada siklus III ini tidak terdapat hambatan yang berarti, tetapi hendaknya perlu ditingkatkan lagi pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk ikut berpartisipasi dalam KBM. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman berhaji peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan pengamatan terhadap tindakan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi terhadap segala kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pada siklus I diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang mengajukan pertanyaan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan penggunaan metode demonstrasi mengalami

peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena guru telah berhasil mendorong dan memotivasi peserta didik agar mau menyebutkan gerakan haji tentang materi haji yang dipraktikkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

- b) Peserta didik yang memberikan contoh gerakan haji kepada peserta didik lain mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah berani memberikan contoh gerakan haji yang diminta temannya dengan dorongan dari guru.
- c) Peserta didik yang mempraktekkan gerakan haji dengan baik dan berurutan mengalami peningkatan.

Hasil tes peserta didik pada siklus III yang dibandingkan hasil tes peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan pemahaman tentang materi haji peserta didik sebesar 0,76.

B. Pengujian Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teoritis variabel dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode demonstrasi meningkatkan pemahaman tentang materi haji peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang materi haji peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap telah berhasil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman berhaji telah dilaksanakan adalah 3 siklus dalam 6 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Rata-rata pemahaman peserta didik pada siklus I, II, III.

Aspek yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1. Menyebutkan gerakan tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	16,67	10	25
2. Memberikan contoh gerakan pada peserta didik lain tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	21,67	13,34	18,34
3. Memberikan contoh gerakan haji kepada guru tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi	16,67	66,67	78,33
4. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji	66,67	86,67	96,67
5. Peserta didik mempraktekkan cara berhaji secara berurutan menggunakan metode demonstrasi	81,67	86,67	100

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua nomor item telah mengalami peningkatan. pemahaman peserta didik menyebutkan gerakan haji pada siklus II mengalami penurunan dari 13,33% turun menjadi 6,67% dan 10%. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang masih tidak berani bertanya tentang materi haji yang dipraktekkan dengan menggunakan metode demonstrasi karena

takut dikomentari yang jelek oleh peserta didik lain sehingga peserta didik lebih baik diam daripada membuat peserta didik lain mengejeknya, di samping itu guru kurang mendorong dan memberi motivasi peserta didik agar mau bertanya. Oleh karena itu pada siklus III pertemuan 2 guru meningkatkan pemahaman pada peserta didik agar lebih berani menyebutkan gerakan haji dan itu membuahkan hasil dengan meningkatnya pemahaman peserta didik sebesar 30%. Item memberikan contoh gerakan haji kepada peserta didik lain pada siklus I pertemuan 1 sebesar 20% dan pertemuan 2 sebesar 23,33% menunjukkan terjadinya peningkatan walaupun tidak terlalu besar, dan persentase ini mengalami penurunan sampai pertemuan 3, 4 dan 5 pada siklus II dan III pertemuan 1, yaitu sebesar 16,67%, 10%, dan 10%. Hal ini disebabkan selain karena peserta didik yang masih takut dan tidak berani berbicara di depan umum juga disebabkan guru kurang bisa memotivasi peserta didik untuk berbicara di depan umum. Untuk itu pada siklus III pertemuan 6 guru berusaha untuk mendorong peserta didik agar bisa dan mau memberikan contoh gerakan haji kepada peserta didik lain dengan cara memberikan nilai plus bagi siapasaja yang berani memberikan contoh gerakan haji kepada peserta didik lainnya dan cara ini membuahkan hasil yaitu persentase peserta didik pada siklus III pertemuan 6 sebesar 26,67%.

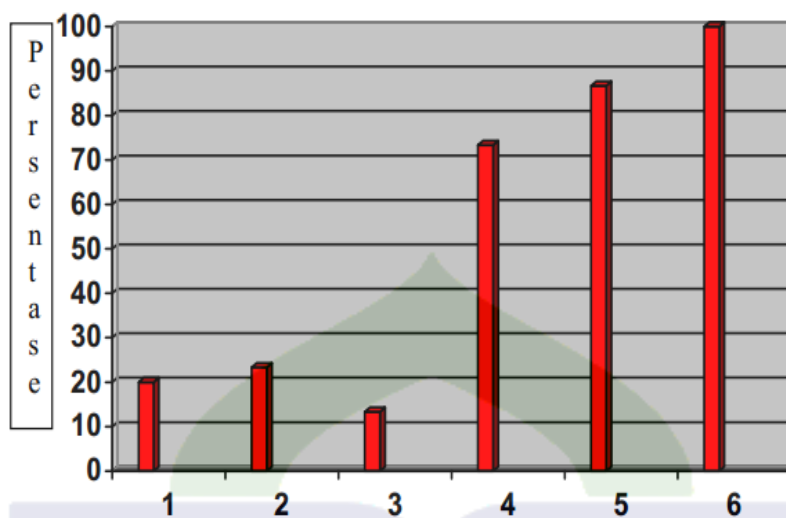
Item memberikan contoh gerakan haji yang diminta guru pada setiap siklus umumnya meningkat tetapi pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 20% dan 13,33% mengalami penurunan yang disebabkan oleh peserta didik yang masih kurang berani dan takut jika jawaban mereka salah dan ditertawakan oleh peserta didik lain. Pada pertemuan 3, 4, 5, dan 6 sudah mengalami peningkatan dibanding

pertemuan 1 dan 2. Item memperhatikan penjelasan guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 70% dan pertemuan 2 sebesar 73,33%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 3 dan 4 sebesar 86,67% dan 83,33%.

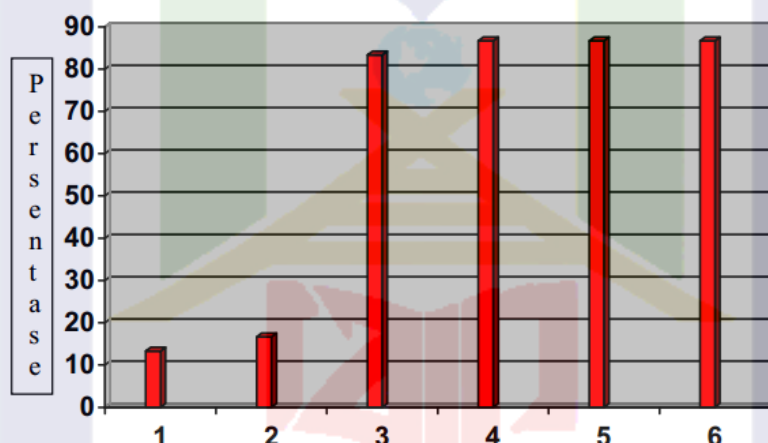
Pada siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 86,67% dan 93,33%. Item dapat mempraktekkan cara berhaji juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar 46,67% dan pertemuan 2 sebesar 86,67%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sama sebesar 86,67% dan siklus III pertemuan 5 dan 6 sebesar 93,33% dan 100%. Peserta didik tidak lagi bekerja sendiri-sendiri dan sudah bisa saling bekerja sama dengan menjalankan tanggung jawabnya masing-masing. Item dapat mempraktekkan cara berhaji juga mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan 1 sebesar 63,33% dan pertemuan 2 sebesar 100%. Siklus II pertemuan 3 dan 4 dengan persentase sama sebesar 86,67% dan akhirnya pada siklus III pertemuan 5 dan 6 mengalami peningkatan sebesar 100%.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang materi haji peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap telah berhasil.

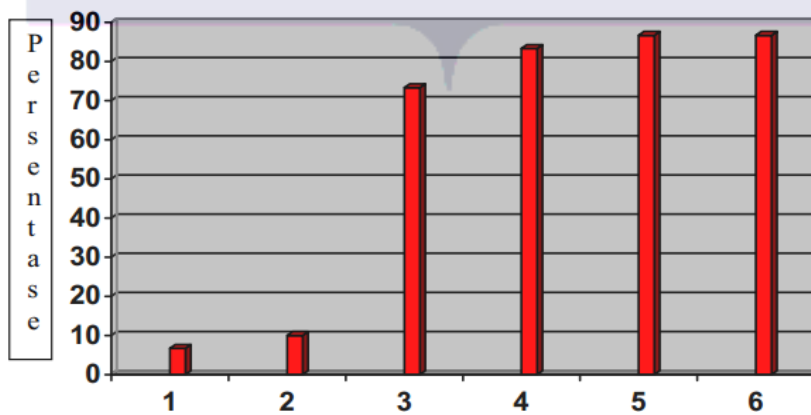
Hasil persentase pemahaman berhaji peserta didik di atas diketahui semua item pada siklus III mengalami peningkatan. Untuk memperjelas dan membuktikan hal itu dapat dilihat pada diagram berikut:



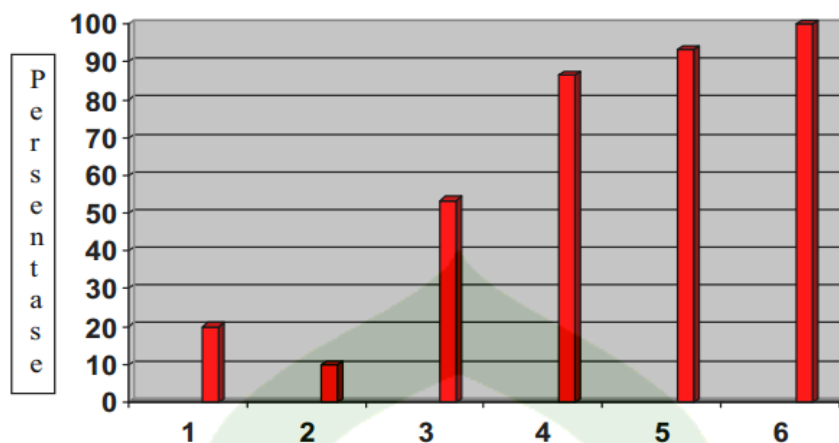
Gambar 3. Menyebutkan gerakan tentang materi haji



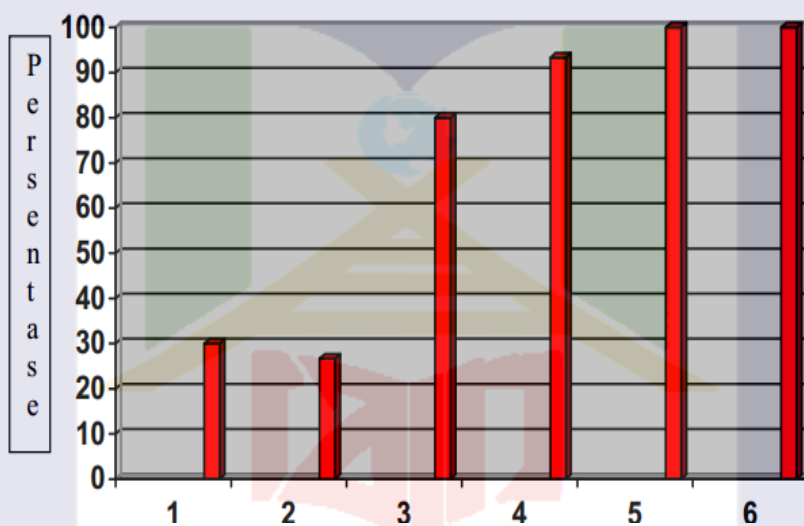
Gambar 4. Memberikan contoh gerakan kepada peserta didik lain



Gambar 5. Memberikan contoh gerakan haji yang diminta guru



Gambar 6. Mampu mempraktekkan gerakan haji



Gambar 7. Mampu mempraktekkan gerakan haji secara berurutan

Pada akhir pertemuan setiap siklus dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana metode demonstrasi dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Yang kemudian dicari nilai rata-rata tes per siklus. Adapun nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Perbandingan nilai rata-rata tes siklus I, II, dan III

Siklus I	Siklus II	Siklus III
6,57	7,57	8,33

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor nilai rata-rata nilai mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 6,57, siklus II sebesar 7,57, dan siklus III sebesar 8,33.

Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga selain melakukan pengamatan terhadap peserta didik, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas lain di kelas. Guru telah berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan, bahkan pada pertemuan 5 dan 6 peran guru dalam kelas dapat dikatakan sempurna. Hanya saja pada pertemuan 1 sampai 3 ada peran guru yang belum muncul (belum dilakukan) yaitu mengajukan pertanyaan peserta didik. Hal ini terjadi karena guru baru pertama kali sehingga masih ada yang lupa. Selain itu aktivitas guru member kesimpulan tidak mencukupi.

Dapat diketahui bahwa pemahaman berhaji peserta didik pada siklus akhir mengalami peningkatan, walaupun ada yang pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 guru tidak melakukannya yaitu mengajukan pertanyaan peserta didik. Selain itu pada pertemuan 3 siklus II guru tidak melakukan kesimpulan karena waktu habis oleh evaluasi kerja dengan tanya jawab.

Peserta didik mempelajari sendiri materi pelajaran dengan mempraktekkan cara berhaji masing-masing. Tujuannya agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar sendiri tanpa diberikan terlebih dahulu oleh guru, disini guru hanya mengarahkan dan membimbing saja. Sedangkan pada siklus III metode yang digunakan adalah penggunaan menggunakan metode demonstrasi dan dipadukan dengan presentasi dan praktikum, sehingga hasilnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman berhaji peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 6,57, selanjutnya pada siklus II sebesar 7,57, dan selanjutnya pada siklus III sebesar 8,33. Artinya terjadi peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang materi haji peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap telah berhasil. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman materi haji peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian kelas merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi efektif meningkatkan pemahaman tentang materi haji pada peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik pada materi Haji pada pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Sidrap, dapat terlihat pada proses pembelajaran pada siklus I, yaitu memperoleh nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57.
2. Upaya untuk meningkatkan pemahaman berhaji peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidrap dapat ditempuh menggunakan metode demonstrasi. Siklus I pada awal pelajaran diawali dengan menggunakan media audio visual, pada siklus II menggunakan metode demonstrasi. Dan pada siklus III menggunakan metode demonstrasi dan kemudian dilanjutkan dengan presentasi dan praktikum.
3. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman berhaji peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 6,57, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7,57, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III yaitu memperoleh nilai rata-rata 8,33.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran bagi guru, dalam penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik hendaknya guru melakukan langkah-langkah: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan. Sebaiknya penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan oleh guru Fiqih dan guru bidang studi lain sebagai alternatif peningkatan keaktifan dan prestasi belajar di kelas. Karena penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi lebih efektif.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian tersebut di atas, yang menjadi rekomendasi peneliti adalah harus ada pelatihan bagi guru-guru yang belum bisa menggunakan teknologi, sehingga menjadikan guru yang berkualitas, khususnya guru pendidikan agama Islam. Agar dapat menggunakan alat peraga atau media pengajaran secara bijaksana guru hendaknya, antara lain: (a) Memahami dengan baik fungsi metode dari metode pendidikan, (b) Dapat mempergunakan metode secara tepat dan efisien, dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

- Al Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemahn Tafsir Al Maraghi* Semarang PT. Karya Toha Putra, 1993.
- Al-Imam Bukhari, *Shahihul Bukhari*, Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008,
- Ahmadi, Abu, dan Pasetya, Joko Tri, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia 2015.
- Angelina, Sazkia Novita,. *Analisis Kasus Post-Traumatic Stress Disorder pada Film 27 Steps of May*. Jurnal Komunikasi. Surabaya: Universitas Dinamika. 2021.
- Anita, Sri, W. dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta : Rineka Cipta, 2016.
- Ariyanto, Arifin, “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Peserta didik Kelas V SDN Kotagede 3 Yogyakarta”, Tesis, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.
- Atapukang, Nurmasa, “Kreatif Membelajarkan Pembelajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi dalam Berkomunikasi”. Dalam Jurnal Media Komunikasi Vol. 17, Nomor 2, Desember 2016, Universitas Nusa Cendana Kupang, NTT.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Hawwas, Abdul Wahhab Sayyed, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Rahmi Dewanti, “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih peserta didik kelas VII MTS Guppi Sapakeke Kab. Gowa”, Tesis, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 2013.
- Dimjati, Djamaluddin, *Panduan Ibadah Haji dan Umroh Lengkap*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Djajali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

- Fince, “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas 1 SDN Dampala Kec. Bahodopi Kab. Morowali”. Tesis, Palu: Universitas Tadulako. 2014
- Ghulsyani, Mahdi, *The Holy Qur’an and the Sciences of Nature*, diterjemahkan oleh Agus Effendy, *Filsafat Sains Menurut al-Qur’an* Bandung: Mizan, 2016
- Hardianto, Deni, *Media Pembelajaran Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif*, Jurnal di Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 3 tahun 2015, Yogyakarta: UNY.
- Hidayatullah, Moch. Syarif, *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*, Jakarta: Suluk, 2011
- Junaidi, Modul *Pengembangan ICT Information & Communication Technology Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam GPAI*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015
- Madjid, Ahmad Abdul, *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Mucharomah, Miftah, “Guru di Era Milenia dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin”, dalam *Jurnal Edukasia Islamika*: Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, IAIN Pekalongan. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id>.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Seraju, 2016
- Mulkhan, *Paradigma Intelektual Islam: Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah* Jogjakarta: Sipres, 2015
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Meyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008

- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rasyid, M. Hamdan, *Agar Haji & Umrah Bukan Sekedar Wisata*, Editor: Kartini dan Susanti, Depok: Zhita Press, 2011
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Sadewa, Antep Anom, “Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Peserta didik Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang”, Tesis, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Shihab, M. Quraish, *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab*, Tangerang: Lentera Hati, 2012
- Soejanto, Agoes, *Bimbingan Kearah Belajar Kita yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Subana dan Sunarti, *Strategi belajar mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sudjana, N. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumu Aksara, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: UIN Malang, 2009.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Peserta Didik mendengarkan penjelasan dari peneliti

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peserta Didik mendengarkan penjelasan dari peneliti

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peserta Didik mempraktekkan atau simulasi gerakan Tahallul

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peserta Didik mempraktekkan atau simulasi gerakan sai (berlari kecil)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peserta Didik mempraktekkan atau simulasi gerakan tawaf (mengelilingi ka'bah)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peserta Didik mempraktekkan atau simulasi gerakan melontar jumrah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-67/In.39/PPs.05/11/2022
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

01 November 2022

Yth. Bapak Bupati Sidenreng Rappang
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SYARIFUDDIN
NIM : 2020203886108002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Haji Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al Wahid Pape Kabupaten Sidenreng Rappang.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November Tahun 2022 Sampai Selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd
Nip.19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 8 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 373/IP/DPMTSP/11/2022

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **SYARIFUDDIN** Tanggal **01-11-2022**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-87/In.39/PPs.05/11/2022** Tanggal **01-11-2022**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **SYARIFUDDIN**
ALAMAT : **DSN III CAMPALAGIAN, DESA TAKKALASI, KEC. MARITENGGAE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **" ANALISIS PENGGUNAAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI HAJI PADA MATA PELAJARAN Fiqih PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs PONDOK PESANTREN AL WAHID PAPE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**
LOKASI PENELITIAN : **MTs PONDOK PESANTREN AL WAHID PAPE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**
JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**
LAMA PENELITIAN : **01 November 2022 s.d 29 November 2022**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 01-11-2022



Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PEMBINA MTs PONDOK PESANTREN AL WAHID PAPE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- PERTINGGAL

**MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN AL-WAHID
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Alamat : Jl. Poros Soppeng Pape Desa Wanio Kec. Panca Lautang
NSM : 1212731424 NPSN : 403201562

SURAT KETERANGAN
Nomor : 047 /MTs.21.18.17/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs. PP AL-WAHID PAPE Kab. Sidenreng Rappang
Kab. Panca Lautang Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

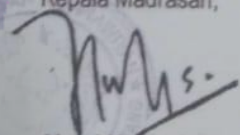
Nama	: Syarifuddin, S.Pd.
Tempat dan Tanggal Lahir	: Campalagiang, 19 Juli 1996
NIM	: 2020203886108002
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan penelitian di MTs. PP AL-WAHID PAPE yang dilaksanakan dari Tgl 1
November s/d 31 November 2022, untuk mengumpulkan data dalam penyusunan Tesis yang
berjudul.

**“ ANALISIS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN PENGUASAAN MATERI HAJI PADA MATA PELAJARAN
FIQH PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs. PP AL-WAHID PAPE KAB.
SIDENRENG RAPPANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wanio Pape, 31 Januari 2023
Kepala Madrasah,


Abdul Haris, S.Pd
Nip. -

